



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

AL-QUR'AN HADIS



**MADRASAH
TSANAWIYAH**

AL-QUR'AN HADIS MTS KELAS VII

Penulis : Moh. Abdul Hafidz

Editor : Abdullah Aniq Nawawi

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-23-9 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6687-24-6 (jilid 4)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. *Shalawat* serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekadar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

Konsonan				Nama	Alih aksara	Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا				Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Ša	Š/š	Es (dengan titik diatas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د		د		Dal	D/d	De
ذ		ذ		Žal	Ž/ž	Zet (dengan titik di atas)
ر		ر		Ra	R/r	Er
ز		ز		Zai	Z/z	Zet

س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan dititik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و		و		Wau	W/w	We

هـ	هـ	هـ	هـ	Ha	H/h	Ha
ء				Hamzah	—'	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (').

2. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih aksara	Nama
َ	Fatḥah	A/a	A
ِ	Kasrah	I/i	I
ُ	Dummah	U/u	U

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Alih aksara	Nama
يَ	<i>Fatḥah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
وَ	<i>fatḥah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh

كَيْفَ *Kaifa*
حَوْلَ *Haula*

Maddah

Alih aksara *maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Alih aksara	Nama
اَ	<i>Fatḥah dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يَ	<i>Fatḥah dan alif maqṣūrah</i>		
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	I dan garis di atas
وَ	<i>Ḍammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ *Māta*
رَمَى *Ramā*
قِيلَ *Qīla*
يَمُوتُ *Yamūtu*



Halaman Judul	i
Halaman Penerbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Daftar isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Petunjuk Penggunaan Buku	xii
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	xiii
BAB I AL-QUR'AN DAN HADIS PEDOMAN HIDUPKU	1
A. Al-Qur'an	4
1. Pengertian Al-Qur'an	4
2. Nama-nama lain Al-Qur'an	6
3. Fungsi Al-Qur'an	7
B. Hadis	11
1. Pengertian hadis	11
2. Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an	13
C. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis	17
BAB II MERENUNGKAN KEKUASAAN ALLAH SWT DAN MENGGAPEI RAHMATNYA	22
A. Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10	26
1. Tujuh Fenomena alam yang menakjubkan	26
2. Sumpah Allah Swt.	28
B. Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190	30
Tanda-tanda Kebesaran Allah Swt.	30
C. Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah ..	32
Rahmat Allah melebihi murka-Nya	32
BAB III MENGAPEI RIDHA ALLAH SWT DENGAN SIKAP DERMAWAN DAN MENGHINDARI KIKIR	38
A. Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7	42
1. Janji Allah Swt. dan Rasul-Nya Terhadap Orang Yang Dermawan	42

	2. Isi kandungan hadis Muslim dari Abu Hurairah	44
	B. Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11	46
	1. Ancaman Allah Swt. Bagi yang Kikir/bakhil	46
	2. Isi kandungan hadis Muslim dari Jabir	48
	Penilaian Akhir Semester	57
BAB IV	MEMPERINDAH BACAAN AL QUR'AN DENGAN TAJWID	66
	A. <i>Mad Thabi'i</i>	70
	B. <i>Mad Wajib Muttasil</i>	72
	C. <i>Mad Jaiz Munfasil</i>	73
BAB V	TERHAPUS KESALAHANKU, KARENA DIA MAHA PENGAMPUN	81
	A. Isi Kandungan QS. Al-Balad (90): 1-10	85
	Peringatan Allah Swt.	85
	B. Isi Kandungan QS Az-Zumar (39): 53	88
	Besarnya Rahmat Allah Swt.	88
	C. Isi kandungan QS. Al-Baqarah (2): 153	91
	Shalat dan Sabar sebagai Penolong	91
BAB VI	MENGGAJAI KEBAHAGIAAN DENGAN SABAR DAN SYUKUR	98
	A. Isi Kandungan Hadis Riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan,	102
	Indahnya Sabar dan Syukur	102
	B. Isi Kandungan Hadis Riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas	104
	Pertolongan Allah itu Bersama Kesabaran, Kesulitan, dan Kesusahan	104
	C. Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah	106
	Mengharap Pahala dari Setiap Musibah	106
	Penilaian Akhir Tahun	111
	Daftar pustaka	120
	Glosarium	121



Gambar 1.1	: Belajar mengajar al-Qur'an	4
Gambar 1.2	: Al-Qur'an dan Hadis, Sumber utama hukum Islam	7
Gambar 1.3	: Kaum muslimin dapat melaksanakan Shalat karena ada hadis Nabi Saw	14
Gambar 1.4	: Shalat Jum'ah wajib bagi setiap muslim	15
Gambar 2.1	: Pagi yang cerah, matahari bersinar terang	26
Gambar 2.1	: Rembulan, tampak jelas setelah matahari redup/tenggelam	27
Gambar 2.3	: Siang yang cerah, terang benderang	27
Gambar 2.4	: Bentang alam, indah dan subur	27
Gambar 2.5	: Peredaran Bumi dan rembulan, menjadi sebab terjadinya gerhana	30
Gambar 2.6	: Dengan teleskop, manusia memastikan pergantian antar waktu	31
Gambar 3.1	: Rumah megah di Palu, selamat dari Sunami, pemiliknya sangat dermawan	42
Gambar 4.1	: Al-Qur'an dipelajari di lembaga formal dan nonformal, lintas generasi	69
Gambar 5.1	: Allah Maha Pengampun, mengampuni semua kesalahan dan dosa manusia	84
Gambar 5.2	: Tanah haram (suci) dilarang berbuat aniaya di dalamnya	85
Gambar 5.3	: Mata, dua bibir, bagian dari nikmat, harus disyukuri	87
Gambar 5.4	: Sebesar apapun kesalahan, akan diampuni Allah Swt	88
Gambar 5.5	: Shalat sebagai penolong dalam menghadapi masalah	91
Gambar 6.1	: Bersyukur dalam kegembiraan	102
Gambar 6.2	: Kesabaran dan ketangguhan menghadapi kesulitan, berbuah kesuksesan	104
Gambar 6.3	: Tetap sabar meskipun dalam kondisi sakit	106



Tabel 1.1	: Kompetensi Inti	2
Tabel 1.2	: Kompetensi Dasar	2
Tabel 1.3	: Indikator Pencapaian Kompetensi	3
Tabel 1.4	: Kata “Al-Qur’an” di dalam Al-Qur’an	5
Tabel 1.5	: Nama-nama Lain Al-Qur’an dalam Al-Qur’an	10
Tabel 1.6	: Peristiwa yang Termasuk Sunnah Rasulullah Saw.	12
Tabel 1.7	: Peristiwa yang telah ada dan yang belum ada Hukumnya dalam al-Qur’an..	16
Tabel 2.1	: Kompetensi Inti	23
Tabel 2.2	: Kompetensi Dasar	23
Tabel 2.3	: Indikator Pencapaian Kompetensi	24
Tabel 2.4	: Ayat-ayat yang Berisi Sumpah Allah Swt.	30
Tabel 2.5	: Ayat yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al-Qur’an	33
Tabel 3.1	: Kompetensi Inti	39
Tabel 3.2	: Kompetensi Dasar	39
Tabel 3.3	: Indikator Pencapaian Kompetensi	40
Tabel 4.1	: Kompetensi Inti	67
Tabel 4.2	: Kompetensi Dasar	67
Tabel 4.3	: Indikator Pencapaian Kompetensi	68
Tabel 4.4	: Hukum Bacaan <i>mad thabi’i</i> dalam Al-Qur’an	71
Tabel 4.5	: Hukum Bacaan <i>mad wajib muttashil</i> dalam Al-Qur’an	71
Tabel 4.6	: Hukum Bacaan <i>mad jaiz munfashil</i> dalam Al-Qur’an	75
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Hukum Bacaan <i>mad thabi’i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , <i>dan mad jaiz munfashil</i>	76
Tabel 5.1	: Kompetensi Inti	82
Tabel 5.2	: Kompetensi Dasar	82
Tabel 5.3	: Indikator Pencapaian Kompetensi	83
Tabel 5.4	: Ayat dan Hadis yang Berisi Cerita tentang <i>Husnul Khatimah</i> dan <i>Suul Khatimah</i>	94
Tabel 6.1	: Kompetensi Inti	99
Tabel 6.2	: Kompetensi Dasar	99
Tabel 6.3	: Indikator Pencapaian Kompetensi	100
Tabel 6.4	: Sikap Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari	105



1. PENDAHULUAN

Kata Pengantar
Pedoman Transliterasi
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel
Petunjuk Penggunaan
Buku

Pada bagian ini berisi kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan petunjuk penggunaan buku teks pelajaran. Tujuannya untuk memberikan gambaran dan informasi umum tentang isi buku teks pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7

Isi buku disajikan per bab. Setiap bab diberi tema dengan ilustrasi gambar. Dengan harapan peserta didik langsung dapat mengetahui materi yang akan dipelajari.

KI-KD-Indikator merupakan panduan untuk mencapai tujuan yang harus dicapai setelah proses Pembelajaran

Peta kompetensi adalah alur proses Pembelajaran meliputi materi – aktivitas - dan ketampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah proses Pembelajaran

Sub bab adalah uraian materi dan aktivitas peserta didik yang berisi kegiatan individu maupun kelompok untuk mencapai indikator pembelajaran

Tugas, rangkuman, penilaian, dan refleksi adalah bagian penting dari setiap bab karena akan sebagai cermin ketercapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran.

2. ISI BUKU

Bab Judul yang memuat tema
KI-KD-Indikator
Peta Kompetensi
Sub bab berupa uraian materi
dan aktivitas peserta didik
Tugas, Rangkuman, Penilaian,
dan Refleksi

3. Penutup

Penilaian Akhir Semester (PAS)
Penilaian Akhir Tahun (PAT)
Daftar Pustaka, Daftar Pustaka,
dan Glosarium

Pada bagian ini peserta didik dapat mengevaluasi penguasaan kompetensinya, mengetahui sumber belajar serta arti kata-kata populer yang digunakan dalam buku ini

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

A. AL-QUR'AN HADIS

A.1. AL-QUR'AN HADIS MTs KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR			
1.1 Menerima Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia	2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku	3.1 Memahami kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam	4.1 Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam
1.2 Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai QS. asy-Syams : 1-10 dan QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah	2.2 Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban	3.2 Menganalisis isi kandungan QS. as- Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَى الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي غَضَبِي (رواه البخاري) tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT.	4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. as-Syams(91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 4.2.2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam QS. as-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt. عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَى الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي غَضَبِي (رواه البخاري)

1.3 Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir	2.3 Menjalankan sikap peduli kepada masyarakat	<p>3.3 Menganalisis isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11</p> <p>dan hadis Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah,</p> <p>عن أبي هريرة، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال مَا تَقْضِيَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)</p> <p>Hadis Riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah</p> <p>عن جابر بن عبد الله، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحْلَوْا مَخَارِمَهُمْ (رواه مسلم)</p> <p>tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir</p>	<p>4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>4.3.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan</p>
--	--	---	--

A.2. AL-QUR'AN HADIS MTs KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1. Mengolah, dan menyaji dalam Mencoba ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR			
1.4 Menerima keutamaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid	2.4 Menjalankan sikap teliti dalam melaksanakan tugas	3.4 Memahami ketentuan hukum bacaan Mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil	4.4 mempraktikkan bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> dalam surat pendek pilihan
1.5 Menerima bahwa optimis dan sabar adalah perintah Allah SWT.	2.5 Mengamalkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan sebagai salah satu bentuk sikap anti korupsi	3.5 Menganalisis isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 tentang optimis dan sabar	4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan
1.6 Menerima kebenaran isi kandungan hadis tentang sikap berfikir positif, kehidupan bagi orang mukmin optimis dan sabar dalam	2.6 Menjalankan sikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	3.6 Menganalisis keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan عن أبي يحيى صُهَيْبِ بْنِ سِنَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَيِّمُ الْمُؤْمِنِ إِنْ أَمَرَهُ كُلُّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَخِي	4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan 4.6.2 Menyimpulkan dampak sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sesuai isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin

		<p>إِلَّا الْمُؤْمِنِينَ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرُوا فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرُوا فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)</p> <p>dan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas tentang optimis dan sabar dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p> <p>عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. (رواه الترميذی)</p> <p>dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَدَى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَهَ يُشَاكِّهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ (رواه متفق عليه)</p>	<p>Sinandan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan</p>
--	--	---	--



BAB I



AL-QUR'AN DAN HADIS PEDOMAN HIDUPKU



Kompetensi Inti

Tabel 1.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar

1.1	Menerima al-Qur`an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia
2.1	Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku
3.1	Memahami kedudukan dan fungsi al-Qur`an hadis dalam Islam
4.1	Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur`an hadis dalam Islam



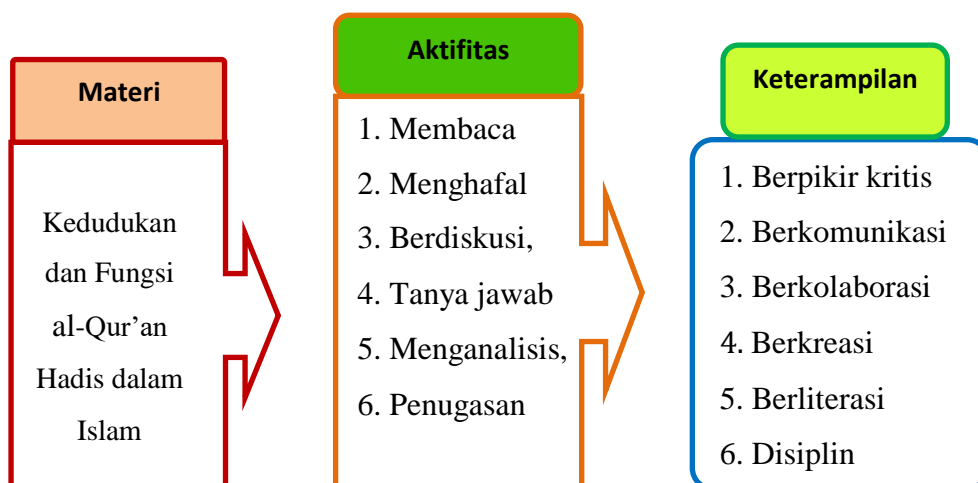
Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Tabel 1.3 Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1.1	Mengakui kebenaran al-Qur'an dan Hadis
1.1.2	Meyakini kebenaran isi al-Qur'an dan Hadis
2.1.1	Menampilkan sikap tanggung jawab dalam berperilaku
2.1.2	Bersikap tanggung jawab dalam berperilaku
3.1.1	Mendefinisikan pengertian al-Qur'an
3.1.2	Menjelaskan pengertian al-Hadis
3.1.3	Menyebutkan fungsi al-Qur'an
3.1.4	Menyebutkan fungsi hadis
3.1.5	Menganalisis fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
3.1.6	Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup
4.1.1	Mendiskripsikan cara efektif memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4.1.2	Mempresentasikan ciri prilaku hidup yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis



Peta Kompetensi



Prawacana

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam karena ia adalah wahyu Allah Swt. Yang ditulis sesuai lafal dan maknanya langsung dari Allah Swt. yang diterima langsung oleh Rasulullah Saw. Sedangkan hadis berfungsi sebagai sumber utama kedua setelah al-Qur'an karena ia juga merupakan wahyu dari Allah Swt. Yang maknanya dari Allah Swt. sedangkan lafalnya dari Rasulullah Saw.

Seluruh produk hukum dalam Islam harus bersumber dari al-Qur'an dan hadis, tidak boleh ada produk hukum dalam Islam yang bertentangan dengan salah satu dan atau keduanya. Apabila ingin mengetahui hukum suatu perbuatan, pertama-tama harus merujuk kepada al-Qur'an, apabila di dalam al-Qur'an tidak ditemukan hukumnya, merujuk kepada hadis.

Apakah Al-Qur'an itu? Apakah hadis itu? Apa saja fungsi dari al-Qur'an dan hadis itu? Bagaimana hubungan antara al-Qur'an dengan hadis itu? Bagaimana cara menfungsikan al-Qur'an dan hadis itu dalam kehidupan sehari-hari? Berbagai pertanyaan tersebut akan dibahas pada bagian ini.

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendekiawan muslim Qurasih Shihab, Kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah qur'an yang berarti bacaan. Huruf Alif pada kata Qur'an, lanjut Quraish Shihab mengandung arti kesempurnaan. Dengan demikian al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Tidak hanya sempurna akan kandungannya, namun juga redaksi serta petunjuknya.



Gambar 1.1 Belajar mengajar Al-Qur'an, dokumen penulis

Kesempurnaan lain yang dimiliki al-Qur'an, lanjut Quraish Shihab karena ia mudah diingat. Tidak hanya untuk orangtua, anak-anak pun sangat mudah menghafalnya. Kesempurnaan al-Qur'an itu telah terbukti dalam sejarah bahwa, tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca ribuan tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.

al-Qur'an dengan makna bacaan dinyatakan oleh Allah Swt. dalam beberapa ayat, antara lain di dalam al-Baqarah ayat 185,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. al-Baqarah [2]:185)

al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Qur'an yang agung. (QS. Al-Hijr [15]:87)



Aktivitas kelompok

1. Carilah kata “al-Qur'an” di dalam al-Qur'an, atau carilah informasi tambahan tentang kata “al-Qur'an” dari berbagai sumber yang terpercaya. Selanjutnya tulislah hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini.
2. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

Tabel 1.4 Kata “Al-Qur'an” di dalam Al-Qur'an

No	Kata Al-Qur'an	QS. Ayat:	Teks ayat
1	القرآن		
2			
3			
4			

Secara istilah, para ulama memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang menjadi mu'jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, Pertama, al-Qur'an merupakan

Kalamullah artinya, bukan ucapan Nabi Muhammad Saw., malaikat, atau makhluk lainnya, tetapi firman Allah Swt. yang diturunkan melalui wahyu, yang memberikan jaminan kesempurnaan dan terbebas dari kekurangan.

Kedua, al-Qur'an merupakan mukjizat artinya hal luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Ketiga, al-Qur'an diturunkan (difirmankan) secara mutawatir artinya riwayat yang disampaikan oleh tiga orang atau lebih yang memiliki kualifikasi terbaik sebagai orang-orang yang berakhlak mulia, sempurna kemampuan hafalannya, dan tidak pernah berbohong.

Keempat, membacanya merupakan ibadah. Membaca al-Qur'an menjadi tanda keimanan seseorang. Semakin tinggi imannya, semakin sering dan sungguh-sungguh membacanya. Semakin sering membaca, semakin meningkat imannya.

Wawasan Lain



Tidak ada karya yang bisa menandingi kesempurnaan Al-Qur'an

قُلْ لِّیْنَ اجْتَمَعَتِ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلٰی اَنْ یَّاتُوْا بِمِثْلِ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لَا یَاتُوْنَ بِمِثْلِهٖ وَلَوْ کَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِیْرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain. (QS. Al-Isra' [17]:88)

2. Nama-nama Al-Qur'an

Allah Swt. menyebut al-Qur'an dengan berbagai macam sebutan. Di dalam al-Qur'an banyak kita temukan sebutan itu, di antaranya adalah al-Kitab atau Kitab Allah, dapat kita temukan di dalam QS. al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (QS. al-Baqarah [2]:2)

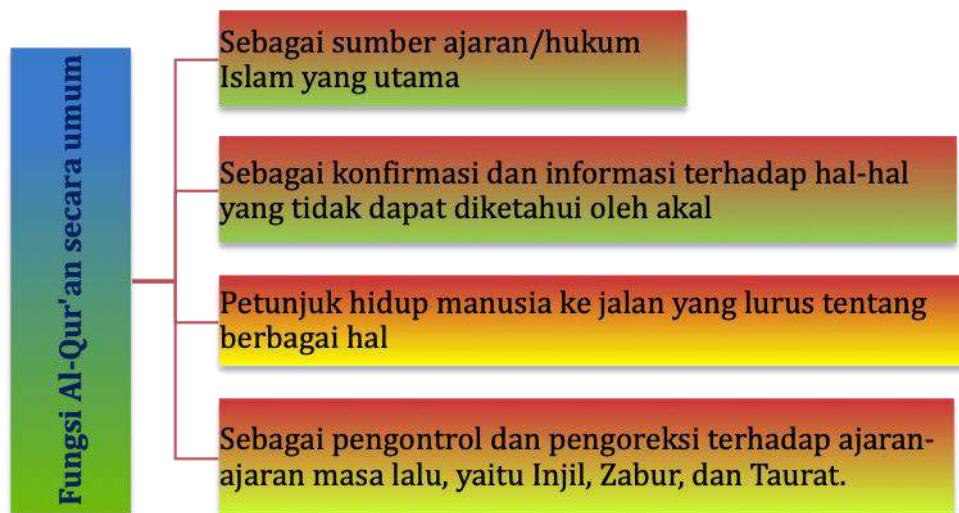
Allah Swt. juga menyebut al-Qur'an dengan *al-Furqan*, sebutan ini dapat kita temukan di dalam QS. al-Furqan ayat 1.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

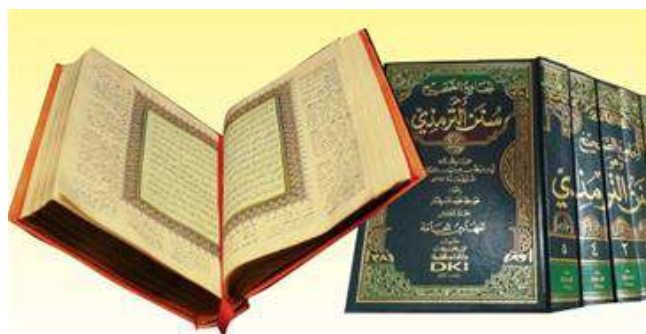
Maha Suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (yaitu Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. al-Furqan [25]:1)

3. Fungsi Al-Qur'an

a) Fungsi Al-Qur'an dalam Islam.



Mayoritas kaum muslimin menyepakati empat macam dalil/sumber hukum sekaligus urutan dalam prioritasnya: al-Qur'an, hadis (disebut juga sunnah atau as-sunnah), ijma', dan qiyas. Apabila dihadapkan dengan sebuah kasus (peristiwa yang



Gambar 1.2 Al-Qur'an dan Hadis, Sumber utama hukum Islam <https://int.search.myway.com>

memerlukan ketetapan hukum), yang pertama dilihat adalah al-Qur'an. Jika ditemukan hukumnya di dalamnya, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika di dalam al-Qur'an tidak ditemukan, maka kemudian dicari di dalam sunnah. Jika ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka kemudian melihat apakah terdapat ijmak (kesepakatan para ulama) dari para mujtahid yang hidup satu zaman mengenai hukumnya. Jika ditemukan, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan, maka dilakukan ijtihad (upaya mengeluarkan hukum) oleh para ulama yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan menggunakan qiyas terhadap nash (al-Qur'an dan sunnah).

Yang menjadi dalil untuk penetapan keempat sumber hukum tersebut adalah firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul(-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa [4]:59)

Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Jadi al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum.

Wawasan Lain



Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

Kandungan al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah. Al-Qur'an menghapus kitab Taurat, Zabur, Injil dan seluruh kitab yang diturunkan sebelumnya. al-Qur'an adalah sebagai hakim atau standar untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. oleh karena itu, tidak ada kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an yang masih berlaku setelah al-Qur'an diturunkan.

Allah Ta'ala berfirman di dalam quran surat al-Maidah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا يَنْ يَدِيهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai hakim terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.”(QS. al-Maidah [5]: 48)

b) Bagi Kehidupan Manusia.

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi dijadikan sebagai *Khalifah* (pemimpin, pengatur). Agar manusia dapat melaksanakan misi tersebut dengan baik, Allah Swt. menurunkan al-Qur'an sebagai panduan.

Fungsi-fungsi al-Qur'an bagi kehidupan manusia dapat diketahui dari nama-nama lain al-Qur'an itu sendiri. Setiap nama al-Qur'an, memiliki arti yang menunjukkan fungsi dari Al-Qur'an tersebut, misalnya al-Huda (petunjuk), al-Furqan (pembeda), dan lain-lain.

Al-Huda (Petunjuk) Dalam al-Qur'an ada tiga posisi al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum QS. al-Baqarah: 185, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa QS. al-Baqarah: 2, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Al-Furqon (Pembeda), fungsi al-Qur'an sebagai pembeda adalah al-Qur'an dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah QS. al-Baqarah: 185. Di dalam al-Qur'an dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.



Aktivitas kelompok

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah nama-nama lain dari al-Qur'an di dalam al-Qur'an sebanyak-banyaknya, Carilah informasi tambahan tentang nama-nama Al-Qur'an dari berbagai sumber yang terpercaya!
3. Informasi yang ditelusuri terdiri atas: sebutan lain dari al-Qur'an, artinya dari kata tersebut, serta nama surah dan ayatnya.
4. Sajikan hasil penelusuran kedalam tabel berikut!
5. Deskripsikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Tabel 1.5 Nama-nama Lain Al-Qur'an dalam Al-Qur'an

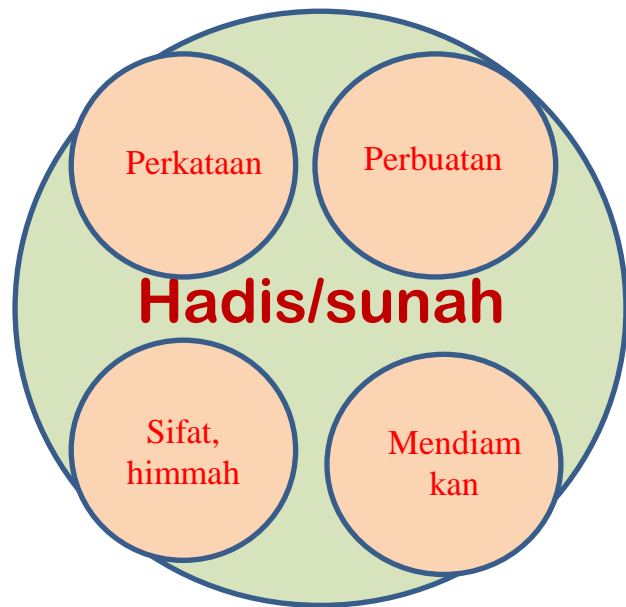
No	Nama lain Al-Qur'an	Artinya	Terdapat di dalam QS. Ayat... (teks ayatnya)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
	dst		

B. Hadis

1. Pengertian Hadis

Secara bahasa, hadis artinya baru, tidak lama, ucapan pembicaraan, cerita.

Menurut para ulama, hadis merupakan sinonim dari sunah yaitu setiap sesuatu yang diriwayatkan atau dinisbahkan kepada diri Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul.



a. Perkataan

Yang dimaksud dengan perkataan adalah segala perkataan yang pernah diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berbagai bidang, seperti bidang syariah, akhlaq, aqidah, pendidikan dan sebagainya.

b. Perbuatan

Perbuatan adalah penjelasan-penjelasan praktis Nabi Muhammad Saw. terhadap peraturan-peraturan syara' yang belum jelas teknis pelaksanaannya. Seperti halnya jumlah rakaat, cara mengerjakan haji, cara berzakat dan lain-lain. Perbuatan nabi yang merupakan penjelasan tersebut haruslah diikuti dan dipertegas dengan sebuah sabdanya.

c. Taqrir

Taqrir adalah keadaan beliau yang mendiamkan atau tidak mengadakan sanggahan dan reaksi terhadap tindakan atau perilaku para sahabatnya serta menyetujui apa yang dilakukan oleh para sahabatnya itu.

d. Sifat, Keadaan dan *Himmah* (keinginan) Rasulullah

Sifat-sifat, dan keadaan himmah Nabi Muhammad Saw. adalah merupakan komponen hadis yang meliputi :

- 1) Sifat-sifat Nabi yang digambarkan dan dituliskan oleh para sahabatnya dan para ahli sejarah baik mengenai sifat jasmani ataupun moral/akhlaknya

- 2) Silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para sejarawan
- 3) *Himmah* (keinginan) Nabi untuk melaksanakan suatu hal, seperti keinginan beliau untuk berpuasa setiap tanggal 9 Muharram. : Ketika Rasulullah saw. berpuasa pada hari asyura dan memerintahkan kaum muslimin berpuasa, mereka (para shahabat) berkata : "Ya Rasulullah ini adalah hari yang diagungkan Yahudi dan Nasrani". Maka Rasulullah Saw. pun bersabda : "*Jika tahun depan kita bertemu dengan bulan Muharram, kita akan berpuasa pada hari kesembilan (tanggal sembilan).*" (H.R. Bukhari dan Muslim)

Aktivitas Kelompok



1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang
2. Carilah contoh peristiwa yang menunjukkan perkataan, perbuatan, dan taqir Rasulullah Saw. Dari berbagai sumber sumber yang terpercaya..
3. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, dan tabel
4. Deskripsi tabel di depan kelas

Tabel 1.6 Peristiwa yang Termasuk Sunnah Rasulullah Saw.

No	Perilaku Rasulullah Saw.	Peristiwa/kejadian
1	Perkataan	
2	Perbuatan	
3	Taqir	
4	Sifat, himmah	

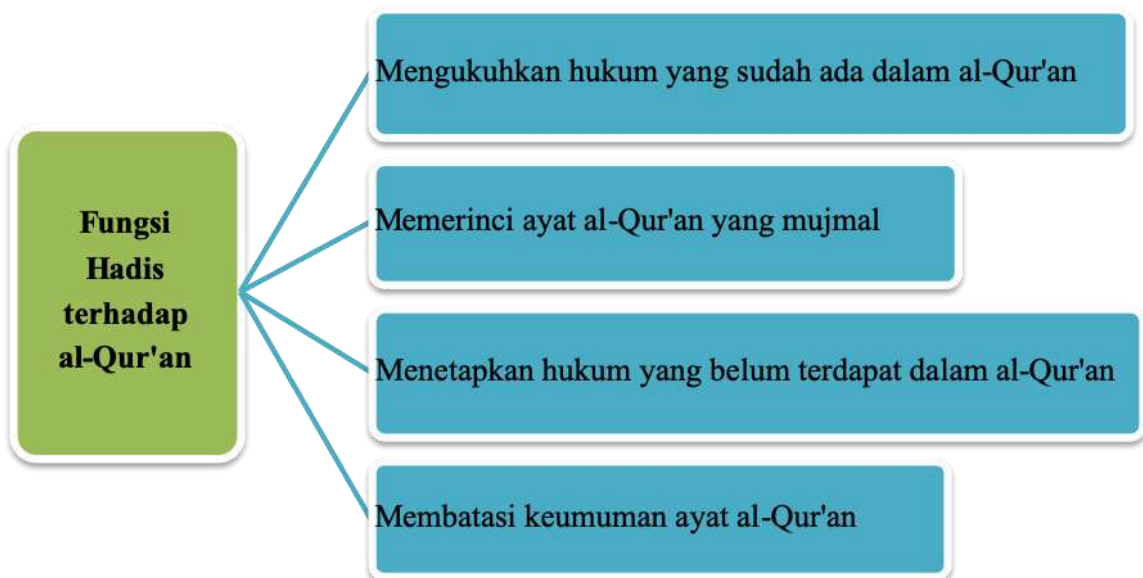
Wawasan Lain

Ancaman Berdusta Atas Nama Nabi Saw.

إِنَّ كَذِبًا عَلَىَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ، مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Sesungguhnya berdusta atas namaku tidaklah sama dengan berdusta pada selainku. Barangsiapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya di neraka.” (HR. Bukhari no. 1291 dan Muslim no. 4).

2. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an



Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an meliputi empat fungsi pokok, yaitu :

1. Memperkuat/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an.
Dalam hal ini, hadis mengulang perintah atau larangan yang sudah disebutkan di dalam al-Qur'an. Misalnya, Rasulullah Saw. memerintahkan untuk melaksanakan puasa, Perintah melaksanakan puasa sudah ada di dalam al-Qur'an, sehingga dalam hal ini hadis sifatnya mempertegas perintah yang telah ada di dalam (QS. al-Baqarah (2): 183)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (QS. al-Baqarah (2): 183)

Hadis Rasulullah, diantaranya :

قَالَ أَخْبِرْنِي مَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ فَقَالَ ﷺ : شَهْرَ رَمَضَانَ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا.

Sahabat bertanya: “Kabarkan kepada saya apa yang diwajibkan bagi saya untuk puasa?” Nabi Saw. menjawab: “Puasa bulan Ramadhan, kecuali jika engkau berpuasa sunah” (HR Al-Bukhari)

2. Menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal),

Banyak ayat (perintah/larangan) al-Qur’an yang sifatnya masih umum, belum terinci. al-Qur’an memerintahkan untuk mengerjakan suatu perbuatan, namun belum ada ayat yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakannya. sehingga perintah yang ada belum bisa dilaksanakan. Misalnya, perintah melaksanakan Shalat. Perintah melaksanakan shalat ini diperintahkan dalam (QS. al-Baqarah (2): 83) dan di beberapa surah dan ayat yang lain. namun tidak ada satu pun ayat dalam al-



Gambar 1.3 Kaum muslimin dapat melaksanakan Shalat karena ada hadis Nabi Saw. Dokumen penulis

Qur’an yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat.

Tata cara pelaksanaan Shalat secara lengkap diajarkan dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw. sebagaimana sabdanya,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصْلِي

“Shalatlah kalian semua sebagaimana kalian lihat aku shalat”, (HR. Bukhari)

3. Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, Hukum yang ada adalah merupakan produk hadis/sunah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur'an. Misalnya, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki dan lain-lain.

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ

“Setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram.” (HR. Muslim)

4. Membatasi keumuman ayat Al-Qur'an.

Banyak perintah di dalam al-Qur'an yang mengisyaratkan berlaku secara umum, seluruh manusia/Umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, sehat maupun sakit, sedang bepergian maupun di rumah, dan lain-lain. Rasulullah Saw. mengecualikan (menghususkannya). Misalnya, Allah Swt. memerintahkan seluruh orang beriman untuk melaksanakan Shalat Jum'at, (QS. al-Jum'ah: 9),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang

demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. al-Jum'ah [62] :9)

Berdasar ayat tersebut, Shalat Jumat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, baligh, berakal dan mukim, tanpa kecuali. Bahkan Rasul Saw.



Gambar 1.4 Shalat Jum'ah wajib bagi setiap muslim.
<https://int.search.myway.com>

memberikan ancaman bagi orang yang meninggalkan Shalat Jumat dengan dianggap kelompok yang mengingkari agama.

Lalu, adakah kekhususan/pengecualian bagi orang tertentu, sehingga diperbolehkan meninggalkan shalat Jumat? Jawabnya, ada. di dalam hadis riwayat Abu Daud dijelaskan:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ.

“Jumat adalah kewajiban bagi setiap Muslim kecuali empat orang: hamba sahaya yang dimiliki, perempuan, anak kecil, dan orang sakit,” (HR Abu Daud).

Hal demikian itu terjadi atas kehendak Allah Swt. bahwa Rasulullah Saw. diutus untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan al-Qur'an kepada umat manusia agar mudah dipahami dan merenungkan isi kandungannya. Sebagaimana firmanNya di dalam QS. an-Nahl : 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. an-Nahl : 44)



Aktifitas Mandiri

1. Carilah beberapa contoh peristiwa yang hukumnya telah ada atau belum ada di dalam al-Qur'an maupun hadis.
2. Selanjutnya tulislah hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini!.
3. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

Tabel 1.7 Peristiwa yang telah ada dan yang belum ada Hukumnya dalam Al-Qur'an

No	Peristiwa/kejadian	Dalam Al-Qur'an		Dalam hadis	
		ada	tdk	ada	tdk
contoh	Cara melakukan shalat		√	√	
	Jual beli online		√		√
1					
2					
3					

C. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. Kitab al-Qur'an sebagai penyempurna dari kita-kitab Allah Swt. yang pernah diturunkan sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil). Kitab-kitab Allah Swt. sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tertentu saja, berbeda dengan al-Qur'an yang digunakan oleh manusia siapa pun sampai akhir zaman.
2. Sebagai sumber hukum pertama dan utama dalam Islam.
3. Hadis merupakan sumber hukum kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an.
4. Hadis merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat.

Aktivitas Individu



1. Amatilah masyarakat muslim di sekitarmu
2. Apabila waktu pelaksanaan shalat Jum'at tiba, apakah mereka semua pergi ke tempat pelaksanaan Shalat Jum'at?
3. Apabila ada orang muslim laki-laki, perempuan, atau anak-anak yang tidak melaksanakan Shalat Jum'at, tanyakan alasannya!
4. Tuliskan kesimpulanmu tentang jawaban yang telah kamu dapatkan tersebut!
5. Kumpulkanlah hasilnya pada guru!

Selamat beraktivitas!



1. Al-Qur'an adalah kalamullah, yang menjadi mu'jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.
2. Hadis/Sunnah adalah setiap sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw. dari perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan Nabi Saw. baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul.
3. Fungsi al-Qur'an bagi manusia, sesuai arti dari nama-nama al-Qur'an itu sendiri. al-Qur'an berisi tentang hukum dan juga tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Di dalam al-Qur'an mengatur bagaimana berhubungan dengan orang lain, berdagang, warisan, zakat, dan lain-lain.
4. Fungsi hadis terhadap al-Qur'an: Memperkuat dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an, menguraikan/menjelaskan dan merinci ayat yang masih global, menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an, dan membatasi keumuman ayat al-Qur'an.
5. Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama kemudian hadis

Uji Kompetensi



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan yang benar!

1. Dalam diskusi tentang pengertian al-Qur'an, Faruq menyampaikan bahwa al-Qur'an bacaan dan kitab suci ummat Islam. Sedangkan Ali berpendapat bahwa, al-Qur'an pedoman hidup umat Islam.

Bagaimana pendapatmu terhadap pendapat Fariq dan Ali tersebut? Jelaskan!

2. Ahmad berpendapat bahwa hadis dan sunnah itu sama. Imron mengatakan, bahwa antara hadis dan sunnah itu berbeda.

Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut? Jelaskan!

3. Irfan pergi ke luar kota, banyak hal baru yang dia temui di tempat itu, mulai dari kebiasaan masyarakatnya, makanan yang ada, dan lain-lain. Ia diberi makanan daging binatang khas daerah itu, yang tidak terdapat di daerah lain. karena belum tahu hukumnya Ia ragu dan tidak memakannya.

Andaikan anda sebagai Irfan, apa yang akan anda lakukan agar memiliki kepastian hukum dari makanan tersebut?

4. Pak Ahmad seorang yang disegani dan dihormati di masyarakatnya. Tamu yang datang ke rumahnya dari berbagai kalangan dan dengan berbagai kepentingan. Ada yang sekedar bersilaturahmi, ada yang datang untuk meminta doa kesembuhan, doa keselamatan, dibebaskan dari pengaruh sihir dan lain-lain. Semua yang datang dan meminta tolong kepadanya, selalu dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan diberi air putih yang telah didoai.

Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Pak Ahmad yang menggunakan al-Qur'an:

- a. untuk pengobatan?
- b. doa keselamatan?
- c. untuk menghilangkan pengaruh sihir?

Refleksi



Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak pernah
1	Membaca al-Qur'an				
2	Membaca hadis				
3	Menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an				
4	Menghafal hadis				
5	Melaksanakan shalat di awal waktu				
6	Mematuhi peraturan yang ada				
7	Mematuhi orang tua				
8	Mematuhi anjuran guru				
9	Menghargai perbedaan sesama				
10	Menyisihkan uang saku untuk sedekah				

***Selalu** = setiap hari **Sering** = lebih dari 4 kali/pekan **Terkadang** = 1 kali/pekan*

Jika terdapat jawaban “TIDAK PERNAH”, harus mawas diri dan berusaha untuk mempelajari kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Jika jawaban “SELALU” pada setiap item, berarti BAGUS SEKALI; Apabila Anda menjawab “SERING” lebih dari 3, **perlu pembiasaan.** Dan bisa melanjutkan ke bab berikutnya.



Hikmah

Keutamaan Ahli Qur'an

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ (متفق عليه)

“Perumpamaan seorang muslim yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah, baunya enak dan rasanya juga enak. Adapun perumpamaan seorang muslim yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Kurma, tidak ada baunya dan rasanya manis”. (Muttafaun alaih)



BAB II



MERENUNGKAN KEKUASAAN ALLAH SWT DAN MENGGAPAI RAHMATNYA



Kompetensi Inti

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar

1.2	Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai QS. asy-Syams : 1-10 dan QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
2.2	Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban
3.2	Menganalisis isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190
4.2	4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
	4.2.2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا فَضَّ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي (رواه البخاري) Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.



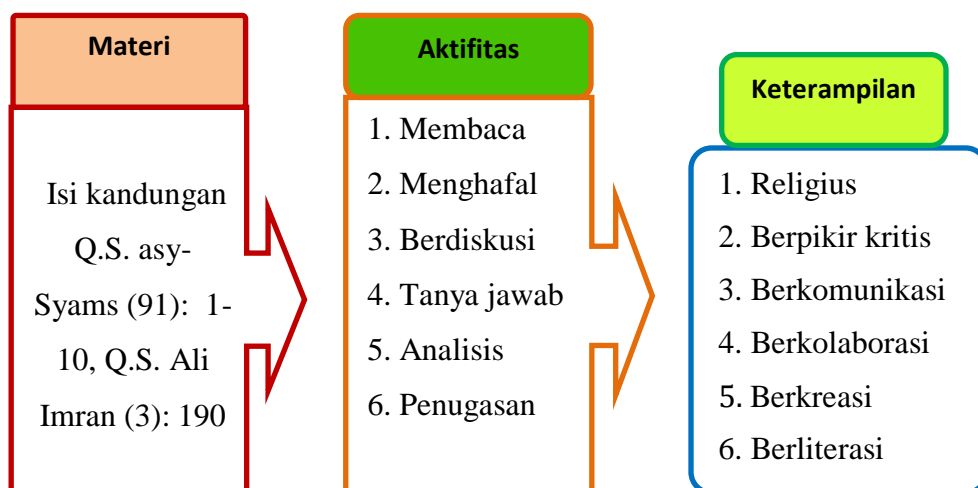
Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Tabel 2.3 Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

1.2.1	Membenakan terhadap kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai QS. asy-Syams : 1-10 dan QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
1.2.2	Meyakini kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai QS. asy-Syams : 1-10 dan QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
2.2.1	Menerima sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban
2.2.2	Membiasakan sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban
3.2.1	Menyebutkan arti dari QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
3.2.2	Menjelaskan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
3.2.3	Menentukan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
3.2.4	Membandingkan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
3.2.5	Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
3.2.6	Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu
4.2.1	Menghafal QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
4.2.2	<p>Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p> <p>عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ</p> <p>غَضَبِي (رواه البخاري)</p> <p>tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.</p>



Peta Kompetensi



Prawacana

Keagungan Allah Swt. dan kekuasaan-Nya telah banyak dijelaskan di dalam al-Qur'an (*ayat qauliyah*). Dalam hal ini, keagungan dan kekuasaan itu hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat. Di saat yang sama, banyak sekali keagungan dan kekuasaan Allah Swt. Yang telah dihamparkan di muka bumi dan alam semesta (*ayat kauniyah*). Dalam hal ini, bisa dilihat dan dibaca oleh semua manusia, namun hanya sedikit yang mampu mengetahui, mengkaji secara mendalam dan merasakan adanya keagungan dan kekuasaan Allah Swt tersebut. Yaitu orang-orang yang mau mengkaji secara obyektif dan mendalam dengan menggunakan akal sehatnya (*ulul albab*).

Allah Swt. sering bersumpah demi ciptaan yang luar biasa tersebut. Tentu isi sumpahnya adalah hal yang besar dan sangat bermanfaat bagi manusia yang mau memperhatikannya, salah satunya yaitu tentang jiwa manusia.

Pada pembahasan berikut ini, akan kita dapati uraian tentang apa saja tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.?, apa yang akan didapat oleh orang-orang yang menjaga kebersihan jiwanya?, dan apa yang akan dialami oleh orang-orang yang menyembunyikan kesucian/mengotori jiwanya?.

A. Isi kandungan QS. asy-Syams (91):1-10

Keberuntungan Orang yang Menjaga Kebersihan Jiwa dan Kerugian Bagi yang Mengotorinya

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ۖ إِذَا تَلَّهَا وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ۖ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ۖ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ۖ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ۖ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari (1) dan bulan apabila mengiringinya (2) dan siang apabila menampakkannya (3) dan malam apabila menutupinya, (4) dan langit serta pembinaannya (5) (6) dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya)(7) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya(8) sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (9) dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (10)

1. Tujuh Fenomena alam yang menakjubkan

Pada awal surah asy-Syams ini (ayat 1-7), Allah Swt. menunjukkan sebagian dari betapa luar biasa ciptaan-Nya: matahari, bulan, siang, malam, langit, bumi, dan jiwa manusia. Semuanya berjalan teratur dalam hukum yang telah ditentukan-Nya (*sunnatullah*), yaitu:



Gambar 2.1 Pagi yang cerah, matahari bersinar terang
<https://int.search.myway.com>

- a. “*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari*” yakni sinarnya, yaitu waktu naiknya setelah munculnya, yakni, cahayanya dan manfaat yang bersumber darinya. Sedangkan Qatadah mengatakan: *wadluhaaHaa* (“Pada pagi hari”) yakni siang secara keseluruhan. Ibu Jarir mengatakan bahwa yang benar adalah dengan mengatakan: “Allah bersumpah dengan matahari dan siangnya, karena sinar matahari yang paling tampak jelas adalah pada siang hari”.

- b. “Dan bulan apabila *mengiringinya*” “Yakni mengikutinya.” yaitu, ketika matahari tenggelam, bulan muncul. Sedangkan Qatadah mengatakan: “Yakni jika mengikutinya pada malam bulan purnama, jika matahari tenggelam



Gambar 2.1 Rembulan, tampak jelas setelah matahari redup/tenggelam
<https://int.search.myway.com>

maka rembulan akan muncul. Ibnu Zaid mengatakan: “Bulan mengikutinya pada pertengahan pertama setiap bulan. Kemudian matahari mengikutinya, dimana bulan mendahuluinya pada pertengahan terakhir setiap bulan.”

- c. “Dan siang apabila *menampakkannya*” yakni siang apabila terang benderang.” dengan siang ketika nampak jelas dengan cahayanya dan sinarnya dan menyingkap kegelapan.



Gambar 2.3 Siang yang cerah, terang benderang
<https://int.search.myway.com>

- d. “Dan malam apabila menutupinya” Yakni jika malam menutupi matahari, yaitu saat matahari terbenam sehingga seluruh ufuk menjadi gelap.
- e. “Dan langit serta pembinaannya” “yaitu langit dan pembangunannya, peninggiannya yang demikian hebat yang amat sempurna indah.

- f. “Dan bumi serta penghamparannya”, yakni Allah Swt. membentangkan dan memperluasnya sehingga memungkinkan seluruh makhluk untuk memanfaatkan bumi dengan berbagai seginya.



Gambar 2.4 Bentang alam, indah dan subur
<https://int.search.myway.com>

- g. “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)”, yakni penciptaan yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus.
- h. “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya)” Yakni Allah mengenalkan dan memahamkannya tentang ketakwaan dan kebajikannya, dan kefasikan dan keburukan.

2. Sumpah Allah Swt.

Setelah Allah Swt. bersumpah dengan hal-hal (ciptaan-Nya) di atas, ayat 9 dan 10 surah asy-Syams ini menjelaskan apa yang hendak ditekankan Allah Swt. dengan sumpah-sumpah di atas, yaitu:

- a. Sungguh beruntung dan akan meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang menyucikan jiwa dan mengembangkan dirinya. Firman Allah: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا {9} (“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.”).

Makna asal kata “زَكَّى” adalah bertambahnya

kebaikan, sehingga yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah bahwa siapa saja yang berusaha untuk menyucikan, memperbaiki, dan mengisi jiwa dengan memperbanyak amalan ketaatan dan kebaikan, serta menjauhi segala keburukan, maka pastilah dia akan beruntung.

Wawasan Lain



Jiwa yang Mulia dan yang Hina

“Jiwa yang mulia, tidaklah ridha terhadap sesuatu, kecuali terhadap sesuatu yang paling tinggi, paling mulia dan paling terpuji hasil akhirnya. Jiwa yang mulia dan tinggi, tidak akan ridha terhadap tindak kezaliman, hal yang vulgar, pencurian, dan pengkhianatan. Adapun jiwa yang rendah, dia hanya berputar di sekeliling perkara yang hina, dia menghampiri perkara hina itu sebagaimana lalat menghinggapi kotoran.” (Al-Fawaaid- karya Ibnul Qayyim, hal. 178)

Berarti bahwa beruntunglah orang yang mensucikan dirinya, yakni dengan menaati Allah Swt., dan membersihkannya dari ahlak tercela dan berbagai hal yang hina. Hal senada juga diriwayatkan dari Mujahid, ‘Ikrimah,

dan Sa'id bin Jubair. Dan seperti firman-Nya: {14} وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (‘‘Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri [dengan beriman], dan dia ingat Nama Rabb-nya, lalu dia shalat.’’) (al-A’laa [87]: 14-15)

- b. Sungguh merugilah siapa yang memendamnya, yakni menyembunyikan kesucian jiwanya. {10} وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (‘‘Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.’’) yakni mengotorinya, dengan membawa dan meletakkannya pada posisi menghinakan dan menjauhkan dari petunjuk sehingga dia berbuat maksiat dan meninggalkan ketaatan kepada Allah. Dan mungkin juga mempunyai pengertian: Dan merugilah orang-orang yang jiwanya dibuat kotor oleh-Nya.

Makna asal kata ‘‘دَسَّأَ’’ adalah menutupi. Orang yang bermaksiat, artinya dia telah menutupi jiwanya yang mulia dengan melakukan berbagai macam dosa, menguburnya dengan berbagai hal yang rendah dan hina, menghancurkan dan merusaknya dengan melakukan berbagai hal yang tercela, sehingga jiwanya pun menjadi jiwa yang rendah dan hina. Sehingga dengan hal itu, jiwa tersebut berhak mendapatkan kesengsaraan dan kerugian (di akhirat).

Zaid bin Argam berkata: ‘‘Rasulullah Saw. pernah mengajarkan doa kepada kami dan kami pun mempelajarinya,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا (رواه المسلم)

‘‘Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak pernah khusyu’ dan dari jiwa yang tidak pernah merasa puas, dan juga ilmu yang tidak bermanfaat serta doa yang tidak dikabulkan.’’ (HR. Muslim).

Aktifitas kelompok



1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok, dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah sumpah-sumpah Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an!
3. Catatlah nama surah, nomor ayat, dan isi sumpahnya!
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk tabel berikut!

Tabel 2.4 Ayat-ayat yang Berisi Sumpah Allah Swt.

No	Nama surah	Isi sumpah
Contoh	al-Ashr (103): 1	Manusia dalam kerugian, kecuali yang beriman dan beramal shalih
1		
2		
3		
4		

Selamat bekerja!

B. Isi kandungan QS. Ali Imran: 190

1. Tanda-tanda Kebesaran Allah Swt.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (QS. Ali Imran [3]; 190)



Gambar 2.5 Peredaran Bumi dan rembulan, menjadi sebab terjadinya gerhana
<https://int.search.myway.com>

Sesungguhnya di dalam penciptaan langit dan bumi, dari tidak ada menjadi ada serta tanpa ada contoh sebelumnya, dan di dalam pergantian malam dan siang serta perbedaan panjang dan pendeknya waktu, benar-benar terdapat bukti-bukti nyata bagi orang-orang yang berakal sehat yang menunjukkan mereka kepada Sang Maha Pencipta alam semesta, hanya Dia yang berhak disembah.

Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan, melalui Surat Ali Imran ayat 190, Allah mengarahkan hamba-Nya untuk merenungkan alam, langit dan bumi. Dia mengarahkan agar hamba-Nya mempergunakan pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam. Semuanya itu penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah Swt.



Gambar 2.6 Dengan teleskop, manusia memastikan pergantian antarwaktu
<https://int.search.myway.com>

Orang yang mampu memahami bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt, mereka itulah *ulul albab*. Yang menurut Ibnu Kasir, mereka adalah orang yang memiliki akal sempurna lagi memiliki kecerdasan.



Rasulullah Saw. Menangis

Asbanbun nuzul QS. *Ali Imran* (30); 190 ini diriwayatkan, suatu hari ketika Bilal hendak adzan Shubuh, ia mendapati Nabi Saw. sedang menangis. “Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu menangis?” Tanya Bilal. Nabi Saw. menjawab, “Apa yang dapat melarangku untuk menangis, sedangkan telah turun kepadaku malam ini ayat, “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,*”

Kemudian beliau bersabda, “Celakalah bagi orang yang membacanya namun ia tidak mau merenungkannya.”

C. Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah

Rahmat Allah melebihi murka-Nya

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي
(رواه البخاري)

Dari Sahabat Abu Hurairah ra., Rasulullah Saw. bersabda, “Tatkala Allah menciptakan para makhluk, Dia menulis dalam kitab-Nya, yang kitab itu terletak di sisi-Nya di atas ‘Arsy, “Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku.” (HR. Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa rahmat Allah Swt. lebih dahulu ada dan lebih luas daripada murka-Nya. Hal itu disebabkan rahmat Allah Swt. adalah sifat yang sudah melekat pada diri-Nya dan diberikan kepada makhluk-Nya tanpa sebab apapun.

Aktifitas Kelompok



Dalam al-Qur’an maupun hadis banyak kita dapatkan penjelasan/cerita tentang sosok tertentu. Yang pada awal kehidupannya diwarnai dengan kehidupan yang kelam, aktivitas kesehariannya dipenuhi dengan perbuatan dosa sehingga seakan bisa dipastikan nerakalah baginya di akhirat nanti. Namun di sisa akhir hayatnya (karena Rahmat Allah Swt.) ia menjadi orang yang baik. Hari-harinya senantiasa diisi dengan kebaikan, dan meninggal dengan membawa Islam dan iman.

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah cerita/kisah dalam al-Qur’an atau hadis tentang sosok yang semula penuh dengan dosa, karena Rahmat Allah sehingga menjadi hamba yang taat!
3. Pelajaran/ibrah apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut?
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi!
5. Sampaikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas, lalu ditempelkan di kelas!

Selamat Bekerja!

Dengan kata lain, walaupun tidak pernah ada jasa dan pengorbanan dari makhluk-Nya, pada dasarnya Allah Swt. tetap sayang kepada makhluk-Nya. Dia menciptakannya, memberi rizki kepadanya dari sejak dalam kandungan, ketika penyusuan, sampai dewasa, walaupun belum ada amal darinya untuk Allah Swt..

Aktifitas Individu



1. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang berisi seruan agar manusia menggunakan akalanya, pikirannya, merenungkan peristiwa/kejadian alam, di sana akan ditemukan tanda –tanda kebesaran Allah Swt.
2. Carilah informasi tentang ayat peristiwa yang menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang terdapat dalam al-Qur'an!
3. Catatlah nama surah, nomor ayat, dan peristiwanya!
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk tabel berikut!.

Tabel 2.5 Ayat yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al-Qur'an

No	Nama surah	Peristiwa
Contoh	an-Nahl (16): 67	<i>Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.</i>
1		
2		
3		



1. Allah Swt. sering bersumpah atas nama ciptaan-Nya sebelum memberikan peringatan kepada manusia.
2. Sungguh beruntung orang-orang yang menjaga kesucian jiwanya dengan beramal saleh dan sungguh merugi orang-orang yang mengotori jiwanya dengan perbuatan buruk.
3. Semua ciptaan Allah Swt. dan peristiwa alam merupakan tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt bagi hamba yang berakal sehat.
4. Tiada alasan untuk berputus asa dari rahmat Allah Swt. Seberapa besar dan banyaknya dosa/kesalahan yang pernah dilakukan manusia, asal dia mau bertaubat, pasti Allah Swt. akan mengampuninya.

Uji Kompetensi



Menghafalkan ayat dan hadis.

1. Hafalkanlah ayat-ayat berikut!
 - a. Al-Qur'an surah asy-Syams (91): 1-10
 - b. Al-Qur'an surah Ali Imran (3): 190
2. Hafalkanlah Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang besarnya Rahmat Allah Swt!

Jawablah pertanyaan di berikut ini dengan benar!

1. Pak Mahmud dipanggil sebagai saksi atas perkara pencurian dengan kekerasan. Sebelum menyampaikan kesaksiannya, beliau diharuskan bersumpah (demi Allah), sesuai ajaran Islam, sebagaimana saksi-saksi lainnya. Hal itu dilakukan agar para saksi menyampaikan kesaksiannya dengan sebenarnya: jujur, tidak berbohong, dan apa adanya.

Di awal al-Qur'an surah asy-Syams (91): 1-7 Allah Swt. Bersumpah, demi ciptaanNya (matahari, bulan, siang, malam, dan lain-lain).

Apakah sama alasan dan jutuaan sumpah yang dilakukan Allah Swt. dengan sumpah para saksi di atas? Jelaskan!.

2. Banyak pemakai dan pengedar narkoba yang ditangkap dan proses secara hukum. Diantara mereka ada yang dijatuhi hukuman 5 tahun, 10 tahun bahkan ada yang dihukum mati.

Dalam tinjauan Islam, mereka adalah pendosa besar.

- a. Apakah mereka masih bisa mendapat ampunan dari Allah Swt.? Jelaskan
 - b. Apa sajakah yang seharusnya mereka lakukan untuk mendapatkan rahmat Allah Swt.?
3. Perhatikan (QS. Asy-Syams: 9-10), (QS. Ali Imron: 190), dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang Rahmat Allah Swt. Jelaskan keterkaitan antara ketiganya!

Untuk menjawab pertanyaan 4 dan 5, perhatikan sepenggal kisah berikut!

Pak Saprawi (bukan mana sebenarnya) seorang marbot dan muadzin di sebuah masjid. Hari-harinya ia habiskan untuk mengabdikan di masjid tersebut, bahkan ia memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menghafal Al-Qur'an.

Suatu saat ada seorang jamaah melihat bekas tato di lengannya. Saat ditanya beliau menceritakan bahwa ia memiliki masa lalu yang kelam, beberapa nyawa melayang dari tangannya, berbagai kemasiatan pernah ia lakukan. Kini ia ingin menebus semua pengalaman kelamnya dengan mengabdikan di masjid.

4. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Saprawi tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah? Jelaskan!
5. Andaikan Pak Saprawi adalah keluargamu, apa yang akan kamu lakukan?

Refleksi



Berilah tanda (✓) pada kolom ya/tidak, sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya hafal QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190.		
2	Saya hafal hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang Rahmat Allah Swt. melebihi murka-Nya.		
3	Saya hafal dapat menyebutkan arti dari QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190.		
4	Saya dapat menyebutkan arti dari hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang Rahmat Allah Swt. melebihi murka-Nya.		
5	Saya dapat menjelaskan isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190.		
6	Saya dapat menjelaskan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang Rahmat Allah Swt. melebihi murka-Nya.		
7	Saya dapat menentukan bahwa seseorang itu jiwanya kotor.		
8	Saya dapat menentukan bahwa seseorang itu berjiwa bersih/baik.		
9	Saya dapat menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah.		
10	Saya dapat melakukan sesuatu agar termasuk orang yang optimis terhadap Rahmat Allah Swt.		

Jika menjawab “TIDAK” lebih dari 3 pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Apabila Anda menjawab “YA” lebih dari 7 pernyataan, lanjutkanlah ke bab berikutnya.



Cermat dalam Memilih

Setiap insan harus pandai memilih jalan yang ia tempuh, apakah jalan itu baik ataukah sebaliknya, karena setiap langkah dan amalan hamba akan dipertanggung jawabkan di hari kiamat kelak, Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ .

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya. (QS. Fussilat [41]: 46)



BAB III



MENGGAPAI RIDHA ALLAH SWT DENGAN SIKAP DERMAWAN DAN MENGHINDARI KIKIR



Kompetensi Inti

Tabel 3.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar

1.3	Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir
2.3	Menjalankan sikap peduli kepada masyarakat
3.3	Menganalisis isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11
4.3	4.3.3 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis-hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah
	4.3.4 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan



Tabel 3.3 Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

1.3.1	Membenarkan bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir
1.3.2	Meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir
2.3.1	Menerapkan sikap peduli kepada masyarakat
2.3.2	Terbiasa bersikap peduli kepada masyarakat
3.3.1	Menyebutkan arti dari QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
3.3.2	Menjelaskan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
3.3.3	Menentukan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
3.3.4	Membandingkan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
3.3.5	Menilai sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
3.3.6	Merencanakan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah
4.3.1	Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah
4.3.2	Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan



Peta Kompetensi



Prawacana

Allah Swt. menciptakan keadaan di muka bumi ini dengan berpasang-pasangan dan saling berlawanan. Ada siang ada malam, ada gelap ada terang dan lain-lain, Sering kali Allah Swt. menggunakan ciptaan-Nya untuk bersumpah.

Dalam al-Qur'an banyak kita temukan sumpah yang dilakkan oleh Allah Swt.. Sumpah yang dilakukan Allah Swt. berbeda dengan sumpah yang dilakukan manusia. Kalau manusia bersumpah biasanya untuk meyakinkan kepada pihak lain akan kebenaran apa yang ia katakan atau lakukan. Tetapi Allah Swt. tidak butuh itu. Tujuan sumpah Allah Swt. berbeda dengan tujuan manusia dalam bersumpah.

Dalam Surah al-Lail, Allah Swt. bersumpah demi ciptaanNya yaitu malam dan siang, laki-laki dan perempuan (hal yang saling berlawanan) ini mengisyaratkan bahwa isi sumpahnya adalah hal berlawanan yaitu tentang sikap dermawan dengan sikap kikir/bakhil.

Pada pembahasan berikut ini akan kita dapati apa saja janji Allah Swt. terhadap orang-orang yang bertaqwa, membenarkan ajaran-ajaran agama, dan dermawan/rajin bersedekah? Apa ancaman/yang akan diterimakan oleh Allah Swt. terhadap orang-orang yang mengingkari/mendustakan pahala yang baik dan kikir/bakhil?.

A. Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7

1. Janji Allah Swt. dan Rasul-Nya terhadap Orang yang Dermawan

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ فَمَا مِّنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ
وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), (QS. 92:1) dan siang apabila terang benderang, (QS. 92:2) dan penciptaan laki-laki dan perempuan, (QS. 92:3) sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. (QS. 92:4) Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah Swt.) dan bertaqwa, (QS. 92:5) dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), (QS. 92:6) maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. (QS. 92:7)



Gambar 3.1 Rumah megah di Palu, selamat dari tsunami, pemiliknya sangat dermawan
<https://portalsulawesi.com/2017/09/24/melihat-kedalam-rumah-bak->

Abu Fida', Imaduddin Isma'il, yang lebih dikenal dengan Ibnu Kasir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa, Allah Swt. telah bersumpah: **wal laili idzaa yaghshyaa** ("Demi malam apabila menutupi [cahaya siang]") yakni apabila menutupi makhluk dengan kegelapannya. **Wan naHaari idzaa tajallaa** ("Dan siang apabila terang benderang") yakni dengan cahaya dan sinarnya. **Wamaa khalaqadz dzakara wal untsaa** ("Dan penciptaan laki-laki dan perempuan.") **inna sa'yakum lasyattaa** ("Sesungguhnya usahamu memang berbeda-beda.") yakni berbagai amal perbuatan hamba-hamba-Nya

yang mereka kerjakan saling bertentangan dan juga bertolak belakang, dimana ada yang berbuat kebaikan dan ada juga yang berbuat keburukan. “*Fa ammaa man a'thaa wattaqaa* (“Adapun orang yang memberikan [hartanya di jalan Allah Swt.] dan bertakwa). Yakni mengeluarkan apa yang diperintahkan untuk

dikeluarkan dan bertakwa kepada Allah Swt. dalam segala urusannya. *Wa shaddaqa bil husnaa* (“Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik.”) yakni diberi balasan atas semuanya itu. *Fasanuyassiru-Huu lil yusraa* (“Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.”) Ibnu ‘Abbas mengatakan: “Yakni menuju kepada kebaikan.”

Wawasan Lain



Hanya dalam 4 hari wanita ini dapat donasi Rp 6 M demi bantu pria cacat

Seorang gadis belia asal Inggris, Katie Cutler (21) mengaku tidak sampai hati melihat seorang pria tua bertubuh mini Alan Barnes (67) dengan cacat fisik sedari lahir.

Kisah Alan yang menderita disfungsi pertumbuhan serta kekurangan dalam penglihatan membuat Katie Â tergerak dan langsung membuka poling donasi melalui jaringan maya.

Respon netizen yang sangat cepat malah membuat Katie kaget, pasalnya hanya dalam waktu empat hari, donasi senilai 281 ribu poundsterling atau setara dengan Rp 6,1 miliar, seperti dikutip dari koran *the Daily Mail* awal Febuari lalu. Alan yang sangat terharu atas bantuan tersebut berjanji tidak akan menyalahgunakan uang tersebut, dan mempercayai bahwa masih banyak di antara mereka yang berhati mulia seperti Katie

<https://www.merdeka.com/dunia/empat-kisah-dermawan-ini->

Allah Swt. telah bersumpah, demi malam dan siang, demi penciptaan laki-laki dan perempuan, Allah Swt. menjanjikan balasan yang terbaik berupa pahala dan surga diakhirat kelak, dan berbagai jalan kemudahan yang akan menghantarkannya menuju

kebaikan itu, bagi hamba yang gemar bersedekah dan bertaqwa kepada-Nya, serta membenarkan dan yakin akan adanya pahala yang terbaik baginya.

2. Isi Kandungan Hadis

Rasulullah menjanjikan kemuliaan dan derajat yang tinggi bagi orang yang dermawan, sebagaimana sabda beliau:

عن أبي هريرة، عن رسول الله ﷺ، قال مَنَقَضَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ، إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم).

“Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah Swt. menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya,) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah Swt. kecuali Dia akan meninggikan (derajat)nya (di dunia dan akhirat).” (HR. Muslim).

Aktivitas Kelompok



Dalam al-Qur'an maupun hadis banyak kita dapatkan penjelasan/cerita tentang sosok tertentu. Ada sosok yang baik dan ada pula sosok yang buruk. Kisah yang tercantum di dalam al-Qur'an bertujuan agar manusia dapat mengambil ibrah (pelajaran) darinya.

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah cerita/kisah tentang sosok yang dermawan yang terdapat dalam al-Qur'an atau hadis!
3. Pelajaran/ibrah apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut!
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, bila perlu dilengkapi foto!
6. Deskripsi hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Selamat bekerja!

Kembali ke hadis di atas, Abdullah bin Taslim menjelaskan bahwa Arti “tidak berkurangnya harta dengan sedekah” adalah dengan tambahan keberkahan yang Allah Swt. jadikan pada harta dan terhindarnya harta dari hal-hal yang akan merusaknya di dunia, juga dengan didapatkannya pahala dan tambahan kebaikan yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. di akhirat kelak, meskipun harta tersebut berkurang secara kasat mata.” Allah Swt. berfirman,

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan apa saja yang kamu nafkahkan (sedekahkan), maka Allah Swt. akan menggantinya, dan Dia-lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (QS. Saba’ [34]: 39).

Makna firman-Nya “Allah Swt. akan menggantinya” yaitu dengan keberkahan harta di dunia dan pahala yang besar di akhirat.

Kata *al-‘afwu* (memaafkan) dalam hadis di atas artinya memaafkan perbuatan salah dan tidak menghukumnya.

Sedang Arti bertambahnya kemuliaan orang yang pemaaf di dunia adalah dengan dia dimuliakan dan diagungkan di hati manusia, karena sifatnya yang mudah memaafkan orang lain, sedangkan di akhirat dengan besarnya ganjaran pahala dan keutamaan di sisi Allah Swt.

Arti *tawadhu’* (merendahkan diri) karena Allah Swt. adalah merendahkan diri dari kedudukan yang semestinya pantas bagi dirinya, untuk tujuan menghilangkan sifat ujub (bangga terhadap diri sendiri), dengan niat mendekatkan diri kepada-Nya, dan bukan untuk kepentingan duniawi.

Adapun arti ketinggian derajat orang yang merendahkan diri, karena Allah Swt. di dunia adalah dengan ditinggikan dan dimuliakan kedudukannya di hati manusia karena sifat tersebut, dan di akhirat dengan pahala yang agung dan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. Ini termasuk sifat orang-orang yang bertakwa. Allah Swt. berfirman,

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا يَوَالِ الْعَاقِبَةِ لِلْمُتَّقِينَ

“Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan (maksiat) di (muka) bumi, dan kesudahan (yang baik) itu (surga) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. al-Qashash [28]: 83)

Wawasan Lain



ABDURRAHMAN BIN AUF (Sahabat Yang Sangat Dermawan)

Salah seorang Sahabat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang mendapat rekomendasi masuk surga adalah `Abdurrahmân bin `Auf bin `Abdi `Auf bin. Dia juga salah seorang dari enam orang Sahabat yang ahli syura. Dia termasuk orang yang terdahulu masuk Islam

Abdurrahmân bin `Auf adalah seorang Sahabat Nabi Saw. yang sangat dermawan dan yang sangat memperhatikan dakwah Islam, berikut ini adalah sebagian kisahnya:

Abdurrahman bin Auf pernah menjual tanahnya seharga 40 ribu dinar, kemudian membagi-bagikan uang tersebut kepada para fakir miskin bani Zuhrah, orang-orang yang membutuhkan dan kepada Ummahâtul Mukminin (para istri Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam). Al-Miswar berkata: “Aku mengantarkan sebagian dari dinar-dinar itu kepada Aisyah Radhiyallahu anhumâ. Dengan sebagian dinar-dinar itu beliau berkata: “Siapa yang telah mengirim ini?” Aku menjawab: “`Abdurrahmân bin Auf”. Aisyah Radhiyallahu anhumâ berkata lagi: “Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda : “Tidak ada yang menaruh simpati kepada kalian kecuali dia termasuk orang-orang yang sabar. Semoga Allah Azza wa Jalla memberi minum kepada `Abdurrahmân bin Auf dengan minuman surga.

<https://almanhaj.or.id/3801-abdurrahman-bin-auf-sahabat-yang-sangat-dermawan.html>

B. Isi Kandungan QS. Al-Lail (92): 8 – 1. 11

Ancaman Allah Swt. Bagi yang Kikir/bakhil

Islam sangat membenci sifat bakhil, karena sifat bakhil salah satu dari karakter orang munafiq yang tidak mau berkorban untuk kebaikan. Padahal karakter orang yang beriman adalah siap berkorban dengan apa saja demi Islam dan Allah Swt. sedangkan

orang yang bakhil akan jauh dari Allah Swt. dan Dia Akan menimpakan berbagai keburukan, kesesatan, dan memasukkannya ke dalam neraka

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ

Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, (QS. 92:8) serta mendustakan pahala yang terbaik, (QS. 92:9)

maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (QS. 92:10) Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. (QS. 92:11)



Wawasan Lain

Bakhil

Saat ini kebakhilan sudah menjadi penyakit yang meluas dikalangan umat Islam. Ekonomi kapitalis dan budaya hidup acuh tak acuh inilah yang menjadikan kita tidak peka terhadap sesama. Lingkungan keluarga dan masyarakat kita telah berhasil menanamkan jiwa individualisme. Yang penting saya menjadi kaya, kecukupan, semua kebutuhan serba ada, dan tidak memikirkan kebutuhan saudaranya yang lain.

Karena sebab itulah muncul berbagai bentuk kebakhilan pada ummat islam ini. Bakhilnya seorang da'i untuk menyampaikan kebenaran karena takut nikmat dunianya berkurang. Bakhilnya seorang pemimpin untuk menggunakan kepemimpinannya guna membela islam dan kebenaran. Bakhilnya seseorang untuk mengorbankan waktunya berfikir untuk kemajuan Islam. Bakhilnya seseorang untuk mengeluarkan hartanya di jalan Allah Swt. Lebih parah lagi adalah bakhilnya seseorang untuk memberikan kemudahan bagi orang lain walaupun hanya dengan sesuatu yang remeh.

Orang yang bakhil tidak akan mungkin mau memberikan hartanya, waktunya, tenaganya apalagi jiwa dan ruhnya untuk Islam.

<https://pengusahamuslim.com/1979-keutamaan-bersedekah-sifat-pemaaf-dan-merendahkan-diri.html>

Dalam tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa, *Wa ammaa mam bakhila was taghnaa* (“Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup.”) ‘Ikrimah berkata dari Ibnu ‘Abbas: “Yakni kikir terhadap hartanya dan tidak membutuhkan Rabb-nya.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. *Wakadzdzaba bil husnaa* (“Serta mendustakan pahala yang terbaik.”) yakni mendustakan pahala di alam akhirat kelak. *FasanuyassiruHuu lil ‘usraa* (“Maka kelak kami akan menyiapkan baginya [jalan] yang sukar.”) Yakni jalan keburukan, sebagaimana difirmankan oleh Allah Swt. yang artinya: “dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (al-Qur’an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.” (al-An’am: 110)

Ayat-ayat al-Qur’an yang membahas tentang pengertian ini cukup banyak yang menunjukkan bahwa Allah Swt. akan memberi balasan kepada orang yang menuju kepada kebaikan berupa taufiq untuk mengarah kepadanya. Dan barangsiapa menuju kepada keburukan, akan diberi balasan berupa kehinaan. Semuanya itu sesuai dengan takdir yang ditetapkan.

Firman Allah Swt.: *wa maa yughnii ‘anhu maa luhuu idzaa taraddaa* (“Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. “Yakni, jika telah binasa di dalam Neraka.”

2. Isi Kandungan Hadis Riwayat Muslim dari Jabir

Rasulullah Saw. telah mengingatkan kita agar menjauhi sifat zalim dan kikir karena sifat zalim menjadikan kegelapan bagi manusia pada hari kiamat dan sifat kikir inilah yang telah mencelakakan dan menjadi sebab terjadinya pertumpahan darah diantara umat terdahulu.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ. (رواه مسلم)

Diriwayatkan dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, bahwasanya Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda: “Jauhilah (takutlah) oleh kalian perbuatan dhalim, karena kedhaliman itu merupakan kegelapan pada hari kiamat. Dan jauhilah oleh kalian sifat kikir, karena kikir telah mencelakakan umat sebelum kalian, yang

mendorong mereka untuk menumpahkan darah dan menghalalkan apa-apa yang diharamkan bagi mereka”. (HR: Muslim)

Dalam hadis ini terdapat peringatan dari berbuat zalim dan anjuran untuk berbuat adil. Syari’at Islam memerintahkan untuk berlaku adil, dan melarang dari berbuat zalim. Lawan dari zalim adalah adil.

Aktifitas Kelompok



Dalam al-Qur’an maupun hadis banyak kita dapatkan penjelasan/cerita tentang sosok tertentu. Ada sosok yang baik dan ada pula sosok yang buruk. Kisah yang tercantum di dalam al-Qur’an bertujuan agar manusia dapat mengambil ibrah (pelajaran) darinya.

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah cerita/kisah tentang sosok yang kikir yang terdapat dalam Al-Qur’an atau hadis!
3. Pelajaran/ibrah apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut!
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, bila perlu dilengkapi foto!
5. Deskripsi hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Selamat Bekerja!

Adil artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya serta melaksanakan hak-hak yang wajib. Adapun zalim yaitu meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.

Keadilan yang paling adil dan yang pokok adalah mengakui dan mengikhlaskan tauhid hanya kepada Allâh Swt. semata, beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang baik, serta mengikhlaskan agama dan ibadah hanya kepada Allâh Swt.

Kezhaliman yang paling yaitu berbuat syirik, menyekutukan Allah Swt. sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allâh Swt., Sesungguhnya mempersekutukan (Allah Swt.) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS.Luqmân[31]:13)

Rasulullah Saw. Mengajarkan kita untuk berlindung kepada Allah dari kezaliman,

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اُضِلَّ اَوْ اُضَلَّ، اَوْ اَزِلَّ اَوْ اُزَلَ، اَوْ اُظْلِمَ اَوْ اُظْلَمَ، اَوْ اُجْهَلَ اَوْ يُجْهَلَ عَلَیَّ.

Ya Allâh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (oleh syaitan atau orang berwatak syaitan), berbuat kesalahan atau disalahi, tergelincir atau digelincirkan orang, mendhalimi (menganiaya) atau didhalimi (dianiaya), dan berbuat bodoh atau dibodohi.

Pada hadis di atas juga mengingatkan kita agar menjauhi sifat kikir/bakhil.

Di antara manusia ada yang kikir mengeluarkan zakat, padahal zakat itu akan membersihkan hartanya dan mensucikan dirinya. Di antara manusia juga ada yang kikir dan pelit terhadap dirinya sendiri, istrinya, dan anak-anaknya, juga pelit terhadap karib kerabatnya, teman-teman karibnya, tamunya, orang-orang fakir miskin, dan lainnya.

Karena

itulah terdapat ancaman yang keras dalam al-Qur’ân dan Sunnah yang shahih bagi orang yang mempunyai sifat dan mengidap penyakit bakhil, kikir dan pelit ini.

Wawasan Lain



Orang yang Paling Bakhil

Istilah kikir/bakhil pada dasarnya muncul ketika membicarakan masalah harta atau kekayaan. Istilah kikir/bakhil juga digunakan pada hal-hal yang berkaitan dengan nonmateri, seperti tidak mau mengucapkan salam kepada orang lain. Hal ini dikatakan oleh Baginda Nabi Saw. Dalam hadisnya yang artinya: “Orang yang paling bakhil adalah orang yang tidak mau mengucapkan salam” (HR. Ahmad bin Hambal)

Allâh Swt. berfirman :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنْتُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا
بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allâh Swt. kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. milik Allâh-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allâh maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali ‘Imran [3]:180)

Bakhil dalam bahasa arab biasa disebut dengan *as syuhha*. Sedang dalam istilah adalah bakhilnya seseorang terhadap harta dan segala kebaikan yang ada pada dirinya atau pada orang lain.

Aktifitas Kelompok



Di dalam al-Qur’an maupun hadis banyak kita dapatkan penjelasan/cerita tentang sosok yang memiliki sifat kikir/bakhil, agar manusia dapat mengambil ibrah (pelajaran) darinya.

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah cerita/kisah tentang sosok yang kikir yang terdapat dalam al-Qur’an atau hadis!
3. Pelajaran/ibrah apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut?
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, bila perlu dilengkapi foto!
5. Deskripsi hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Selamat Bekerja!

Hendaklah kalian jauhi sifat bakhil, maka sesungguhnya telah celaka orang-orang sebelum kalian dengan kebakhilan : memerintahkan kepada mereka dengan kebakhilan kemudian mereka bakhil, dan memerintahkan kepada mereka untuk memutus silaturahmi kemudian mereka putus, dan memerintahkan kepada mereka dengan perbuatan dosa kemudian ia melakukannya. (HR. Abu Daud)

Aktifita Individu



Amatilah keadaan masyarakat di sekitarmu!

Tentu diantara mereka akan ada sebagian yang memiliki sifat yang mencolok: ada yang kaya ada yang miskin, ada yang dermawan ada yang kikir.

1. Carilah informasi tentang orang kaya yang dermawan atau yang kikir di lingkunganmu/yang kamu ketahui, Bagaimana tanggapan/sikap masyarakat di sekitarnya terhadap orang tersebut!
2. Bagaimana pendapatmu terhadap kenyataan yang kamu ketahui tentang kehidupan orang yang dermawan atau kikir tersebut jika dibandingkan dengan ayat dan hadis yang telah kamu pelajari tentang kedua sifat tersebut?
3. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, bila perlu dilengkapi foto!
4. Deskripsi hasil pekerjaanmu di depan kelas!

K

Bakhil, kikir, dan pelit termasuk perkara yang membinasakan, sebagaimana Rasûlullâh Saw. bersabda,

ثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ : شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوًى مُتَّبَعٌ، وَاعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ.

Tiga perkara yang membinasakan (yaitu) kikir (pelit) yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan takjubnya seseorang terhadap dirinya sendiri.

Rasulullah Saw. juga banyak memanjatkan doa di bawah ini :

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, sifat bakhil (kikir), pengecut, lilitan hutang, dan dikuasai orang lain.



1. Allah Swt. telah bersumpah bahwa Ia akan memberikan balasan surga dan kemudahan jalan menuju surga, bagi hambaNya yang bertaqwa dan senang bersedekah.
2. Rasulullah Saw. Bersabda bahwa harta yang disedekahkan itu tidak akan berkurang, akan semakin bertambah keberkahannya.
3. Allah Swt. juga bersumpah, apabila ada hambaNya yang bakhil dan ia mendustakan pahala, ia akan diberi berbagai keburukan.
4. Rasulullah Saw. telah mengingatkan kita agar menjauhi sifat zalim dan kikir karena sifat zalim menjadikan kegelapan bagi manusia pada hari kiamat dan sifat kikir inilah yang telah mencelakakan dan menjadi sebab terjadinya pertumpahan darah diantara umat terdahulu

Uji Kompetensi

Menghafal ayat dan hadis



1. Hafalkanlah al-Qur'an surah al-Lail (92): 1 – 11!.
2. Hafalkanlah Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang manfaat sedekah!

Jawablah pertanyaan di berikut ini dengan benar!

1. Pak Iman membiasakan dirinya bersedekah subuh. Setiap usai berjamaah subuh, beliau selalu memasukkan uang sedekahnya ke dalam kotak amal di masjid yang ia gunakan shalat berjamaah.

Bagaimana pendapatmu tentang apa yang dilakukan Pak Iman tersebut apabila dihubungkan dengan hadis riwayat Muslim tersebut? Jelaskan!

2. Perhatikan ayat dan hadis berikut, Apa persamaan atau perbedaan antara keduanya?

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى {5} وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى {6} فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَى {7}
عن رسول الله ﷺ، قال مَن قَضَيْتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ

Untuk menjawab pertanyaan 4 dan 5, perhatikan sepenggal kisah berikut!

Pak Ridwan seorang pengusaha yang sukses, omset usahanya mencapai milyaran rupiah setiap bulan. Ia terus mengembangkan usahanya di tempat yang baru. Berbagai bentuk dan bidang usaha yang beliau tekuni, ada bisnis property, perkebunan, pertambangan, dan lain-lain. Tidak sedikit biaya yang ia keluarkan untuk kemajuan usahanya, untuk promosi, iklan dan lain-lain.

Suatu ketika ada proposal yang diajukan ke perusahaannya, dari panti asuhan yang akan mengadakan kegiatan sosial dan santunan kepada yatim dan dhuafa, ditolaknya dengan alasan tidak ada keuntungannya dan hanya akan mengurangi biaya operasional usaha.

3. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Ridwan tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah? Jelaskan!
4. Andaikan kamu memiliki harta sebagaimana Pak Ridwan, apa yang akan kamu lakukan?

Refleksi



Berilah tanda (√) pada kolom ya/tidak, sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya hafal QS. al-Lail (92): 1-11.		
2	Saya hafal hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah.		
3	Saya dapat menyebutkan arti dari QS. al-Lail (92): 1-11.		
4	Saya dapat menyebutkan arti dari hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah.		
5	Saya dapat menjelaskan isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11.		
6	Saya dapat menjelaskan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah.		
7	Saya dapat menentukan seseorang bahwa ia adalah dermawan.		
8	Saya dapat menentukan seseorang bahwa ia adalah kikir/bakhil.		
9	Saya dapat melakukan sesuatu agar termasuk orang dermawan/suka bersedekah.		
10	Saya dapat melakukan sesuatu agar terhindar dari sikap kikir/bakhil.		

Jika menjawab “TIDAK” lebih dari 3 pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Apabila Anda menjawab “YA” lebih dari 7 pernyataan, lanjutkanlah ke bab berikutnya.



Hilangnya Pahala Sedekah

Pahala suatu sedekah akan lenyap atau hilang apabila si pemberi selalu menyebut-nyebut sedekah yang telah ia berikan atau menyakiti perasaan si penerima.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۚ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan sipenerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir itu. (QS. al-Baqarah [2]:264)

PENILAIAN AKHIR SEMSETER

Pilihlah Jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini yang merupakan asal kata dari *qur'an*, yang paling tepat adalah

- A. قَرَأَ - يُقْرَأُ - قُرْآنَ
- B. قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنَ
- C. قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنَ
- D. قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنَ

2. Perhatikanlah pernyataan-pernyataan berikut!

- (1) membacanya adalah ibadah
- (2) wahyu Allah Swt.
- (3) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad
- (4) melalui malaikat Jibril
- (5) secara berangsur-angsur

Susunan yang benar tentang pengertian Al-Qur'an secara Istilah adalah ...

- A. (1) - (2) - (3) - (4) - (5)
- B. (2) - (3) - (5) - (4) - (1)
- C. (2) - (3) - (4) - (5) - (1)
- D. (1) - (3) - (4) - (5) - (2)

3. Perhatikan kata-kata berikut ini!

- (1) perbuatan
- (2) ketetapan
- (3) ucapan
- (4) keadaan

Dari kata-kata tersebut, yang merupakan pengertian hadis secara istilah adalah

- A. (1), (2), (3)
- B. (3), (2), (1)
- C. (3), (1), (4)
- D. (1), (3), (2)

4. Ibu Fatimah seorang wanita yang sukses dalam karirnya. Agar ia tetap dapat menerapkan al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupannya berkeluarga, sikap yang mesti diambil adalah....

- A. yang terpenting tetap bekerja keras agar mendapatkan uang banyak dan dapat menyenangkan anak
- B. melaksanakan tugas dalam karirnya sebaik mungkin meski anak dan suaminya tidak mendapatkan perhatiannya secara penuh
- C. tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dengan seadil-adilnya
- D. mohon izin pada suami dan anak-anaknya untuk absen sebagai istri dan ibu selama masa karir

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) aktif dalam kegiatan-kegiatan di kampungnya
- (2) membantu tetangga dekat yang sudah tua dan sebatang kara
- (3) Mengatur waktu sebaik-baiknya untuk masalah dunia dan akhirat
- (4) Melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan ikhlas
- (5) Beramal kepada orang tidak mampu dengan ikhlas

Dari pernyataan di atas, yang termasuk pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (1) dan (5)

6. Sebagaimana dengan al-Qur'an, mencintai Hadis dapat dibuktikan dengan....

- A. menjadikan kitab hadis yang tebal sebagai hiasan rumah
- B. Menerapkan hukum-hukum yang ada dalam hadis yang sesuai dengan keinginan kita
- C. memahami hadis dan berusaha menerapkannya
- D. cukup memahami hadis dan tidak menerapkannya

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Mengingat anggota keluarga yang melakukan kesalahan
- (2) Tidak segan menolong tetangga kita yang sedang kesulitan
- (3) Menghormati warga sekitar meski berbeda agama
- (4) Tertib dalam melaksanakan kewajiban pribadi

Dari hal-hal di atas yang termasuk pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (4) dan (1)
8. Sebagaimana mencintai al-Qur'an, mencintai Hadis dapat dibuktikan dengan
- A. menjadikan kitab hadis yang tebal sebagai hiasan rumah
 - B. mempelajari hadis yang kita sukai saja
 - C. memahami hadis dan berusaha menerapkannya
 - D. cukup memahami hadis dan tidak menerapkannya
9. Dalam kehidupan ada beberapa hal yang belum dijelaskan hukumnya dalam al-Qur'an, Hadist sebagai sumber hukum kedua juga berfungsi sebagai penetap hukum. Hal tersebut dapat kita lihat pada kasus berikut:
- A. menjelaskan tentang larangan memakan binatang yang bertaring
 - B. memberikan batasan bagi seseorang yang tidak diwajibkan sholat jum'at
 - C. mengungkap kisah-kisah para sahabat Nabi yang gugur dalam jihad fi sabilillah
 - D. menjelaskan tentang tata cara sholat yang benar sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah Saw.
10. Perhatikan contoh kegiatan berikut!
- (1) Lomba koleksi al-Qur'an
 - (2) Seminar tentang "pergaulan remaja Islam zaman now"
 - (3) Mendatangkan narasumber untuk memberikan wawasan tentang keajaiban al-Qur'an
 - (4) Mengadakan Cerdas Cermat al-Qur'an dengan peserta perwakilan seluruh kelas
- Di madrasahmu akan mengadakan Gebyar Milad Madrasah, jika kamu sebagai ketua OSIS dan diberi kesempatan menyampaikan usulan acara kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan pelajar terhadap al-Qur'an, maka kegiatan yang mestinya kamu usulkan adalah kegiatan nomor....
- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (4) dan (1)
11. Tata cara pelaksanaan sholat, Zakat , Puasa, jual beli dan pernikahan dapat kita temui di dalam hadist, namun tidak kita temui dalam al Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi hadist adalah...

- A. Memperkuat hukum-hukum yang telah disebutkan dalam al Qur'an
 - B. Menafsirkan ayat-ayat al Qur'an yang masih bersifat Mujmal
 - C. Menetapkan hukum-hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an
 - D. Membatasi keumuman dalam al-Qur'an
12. Al Qur'an dan hadist merupakan sumber hukum ajaran Islam namun ada perbedaan antara al-Qur'an dan Hadis. Manakah dari pernyataan dibawah ini yang paling tepat....
- A. Al-Qur'an dibukukan, adapun hadis tidak
 - B. Membaca Ayat dalam al Qur'an dinilai ibadah, sedangkan hadis tidak
 - C. Hukum membaca al-Qur'an adalah sunnah, sedangkan hukum membaca hadist adalah mubah
 - D. Hadis adalah praktik Rasulullah Saw. dalam mengamalkan al Qur'an, sedangkan al Qur'an adalah wahyu Allah
13. Belajar di Madrasah Tsanawiyah sangat tidak diharapkan oleh Lidya, namun orang tuanya sangat mengharapka ia melanjutkan sekolahnya di sana. Sebagai wujud kecintaannya terhadap al-Qur'an dan Hadis, yang mesti ia lakukan adalah....
- A. Menunjukkan ketidaksukaannya dengan belajar asal-asalan
 - B. Jujur dengan diri sendiri dan tidak memperdulikan keinginan orang tua
 - C. Berperilaku buruk di sekolah agar orang tua paham bahwa ia tidak suka
 - D. Belajar ikhlas untuk melaksanakan perintah orang tua karena Allah Swt. semata
14. Perhatikan hal-hal berikut!
- (1) Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu
 - (2) Mengikuti upacara HUT RI tiap tanggal 17 Agustus
 - (3) Selalu melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan baik
 - (4) Mengajak seluruh anggota keluarga untuk selalu membaca al-Qur'an
 - (5) Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di kampungnya
- Pada pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan perilaku pelajar dalam memfungsikan al-Qur'an dan Hadis pada kehidupan pribadinya, ditunjukkan pada nomor....
- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (4)
 - D. (2) dan (5)

15. Perhatikan ayat berikut!

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا {3}

Terjemah yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan bulan apabila mengiringinya
- B. dan siang apabila menampakkannya
- C. dan malam apabila menutupinya,
- D. dan langit serta pembinaannya

16. Perhatikan ayat berikut!

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemah yang tepat dari ayat yang bergaris bawah tersebut adalah

- A. dan pergantian malam dan siang
- B. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi
- C. dan malam apabila berganti siang
- D. terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal

17. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي
(رواه البخارى)

Terjemah yang tepat dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah

- A. Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kecintaan-Ku
- B. Sesungguhnya di langit dan bumi penuh dengan rahmat-Ku
- C. sesungguhnya rahmat-Ku tidak sebanding dengan kemurkaan-Ku
- D. Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku

18. Perhatikan ayat berikut!

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا {5}

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah

- A. langit dan pembangunannya, peninggiannya yang demikian hebat yang amat sempurna indah
- B. yakni Allah Swt. membentangkan langit dan memperluasnya
- C. ketika nampak jelas dengan cahayanya dan sinarnya dan menyingkap kegelapan.
- D. yaitu, ketika matahari tenggelam, bulan muncul

19. Perhatikan ayat berikut!

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah

- A. orang-orang yang selalu memikirkan Allah Swt
- B. golongan yang menggunakan akal sehatnya untuk mencermati Allah Swt
- C. orang-orang yang memikirkan ciptaan Allah Swt.
- D. orang yang senantiasa memanfaatkan semua ciptaan Allah Swt.

20. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي (رواه البخاري)

Isi kandungan dari hadis tersebut adalah

- A. Allah memperingatkan agar manusia tidak berbuat dosa kepada Allah Swt
- B. bukti bahwa Allah Swt bisa melakukan apa saja yang ia kehendaki.
- C. Allah Swt. Menunjukkan bahwa ia adalah Maha Adil.
- D. Allah menyeru agar manusia tidak berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah Swt.

21. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- (1) ketika matahari tenggelam, bulan muncul
- (2) penciptaan yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus
- (3) yakni siang apabila terang benderang
- (4) Allah mengenalkan dan memahamkannya tentang ketakwaan dan kebajikannya

Yang merupakan isi kandungan dari ayat 9 dan 10 Q.S asy Syams adalah ...

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (2) dan (4)

22. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي (رواه البخاري)

Isi kandungan yang tepat dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah

- A. Allah akan marah terhadap orang yang tidak mau mohon ampun.
- B. Ampunan Allah Swt. adalah bagian dari rahmat-Nya
- C. semua dosa manusia akan diampuni oleh Allah Swt.
- D. Allah Swt. akan mengampuni kesalahan manusia, selama ia meminta ampun

23. Perhatikan dua ayat berikut!

- 1). قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا {9}
- 2). وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَا يَتْلُو الْأَلْبَابِ

Hubungan yang tepat antara isi kandungan kedua ayat tersebut adalah

- A. orang yang bersih jiwanya akan memikirkan Allah Swt.
- B. seseorang akan bersih jiwanya jika ia memikirkan diwaktu siang
- C. orang yang bersih akalnya akan memikirkan ciptaan Allah Swt.
- D. Orang akan bersih hatinya jika memikirkan Allah Swt.

24. Perhatikan arti ayat berikut ini!

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),.

Kalimat tersebut, merupakan arti dari ayat

- A. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى {1}
- B. وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى {2}
- C. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا {9}
- D. إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى {4}

25. Perhatikan ayat berikut!

وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى {2}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan siang apabila terang benderang
- B. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

26. Perhatikan ayat berikut!

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى {3}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)
- B. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda
- D. dan penciptaan laki-laki dan perempuan.

27. Perhatikan ayat berikut!

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا {4}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan siang apabila terang benderang
- B. dan malam apabila menutupinya,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

28. Perhatikan ayat berikut!

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا {10}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan siang apabila terang benderang
- B. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

29. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة، عن رسول الله ﷺ، قال مَنْ قَضَيْتَ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

Arti dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah ...

- A. Tidaklah sedekah itu mengurangi harta,
- B. tidaklah Allah Swt. menambah bagi seorang hamba
- C. tidak pemberian maaf (kepada saudaranya,)
- D. Dia akan meninggikan (derajat)nya

30. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة، عن رسول الله ﷺ، قال مَنْ قَضَيْتَ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

Arti dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah ...

- A. tidaklah sedekah itu mengurangi harta,
- B. keculi Dia akan meninggikan (derajat)nya
- C. tidaklah Allah Swt. menambah bagi seorang hamba
- D. tidak pemberian maaf (kepada saudaranya,)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum utama dalam Islam.

Jelaskan persamaan dan perbedaan antara al-Qur'an dengan hadis!

2. Pak Mahmud mendatangi pemuka masyarakat untuk minta bantuan menyembuhkan anaknya yang sedang sakit di desanya. Beberapa saat kemudian pakmahmud pulang membawa air putih yang sudah dibacakan Surah al Fatihah untuk diminumkan kepada anaknya yang sakit, agar segera sembuh. Hal yang sama banyak dilakukan oleh masyarakat di desa itu.

Bagaimanakah pendapatmu tentang banyaknya Ummat Islam yang memanfaatkan Al-Qur'an untuk penyembuhan orang sakit serti itu ?

3. Apa sajakah yang bisa dilakukan agar jiwa seseorang tetap terjaga kesuciannya?
4. Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Membenci dua perkara yaitu kikir dan boros. Oleh karenanya menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menjauhinya.

Apakah bakhil itu hanya terkait dengan harta saja? Jelaskan!

5. Rasulullah bersabda (hadis qudsi), bahwa Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya Rahmat-Ku melebihi amarah-Ku" Jelaskan hikmah yang bisa diambil dari hadis tersebut!



BAB IV



MEMPERINDAH BACAAN AL QUR'AN DENGAN TAJWID

(Hukum Bacaan Mad thabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil)



Kompetensi Inti

Tabel 4.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar

1.4	Menerima keutamaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid
2.4	Menjalankan sikap teliti dalam melaksanakan tugas
3.4	Memahami ketentuan hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
4.4	Mempraktikkan bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> dalam surat pendek pilihan



Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Tabel 4.3 Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

1.4.1	Menghayati keutamaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid
1.4.2	Meyakini keutamaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid
2.4.1	Menenerakan sikap teliti dalam melaksanakan tugas
2.4.2	Terbiasa bersikap teliti dalam melaksanakan tugas
3.4.1	Menyebutkan pengertian Hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
3.4.2	Menjelaskan ketentuan Hukum Bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
3.4.3	Menentukan Hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
3.4.4	Membandingkan Hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
3.4.5	Menilai cara membaca hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
3.4.6	Mengoreksi Hukum Bacaan bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>
4.4.1	Mendemonstrasikan cara membaca Hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i>



Peta Kompetensi



Prawacana

Al-Qur'an yang berarti bacaan. Telah mendapat perhatian sejak 14 abad yang lalu. Bukan hanya dari kalangan Islam saja, banyak juga nonmuslim yang memberikan perhatian khusus terhadap al-Qur'an ini. Ada yang mengkaji dari aspek sejarahnya, waktu dan tempat turunnya, sampai kepada sebab-sebab diturunkannya. Bukan hanya itu al-Qur'an itu juga



Gambar 4.1 Al-Qur'an dipelajari lintas generasi di lembaga formal dan nonformal. Dokumen penulis

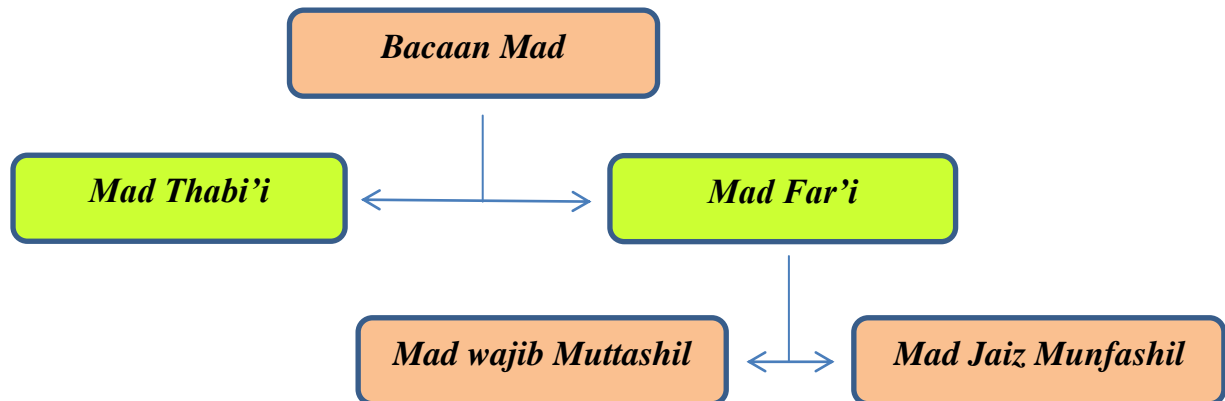
dibaca oleh ratusan juta manusia yang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi hurufnya. Hal tersebut semakin memperkuat bukti bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh dzat Yang Maha Kuasa.

Beragam motivasi seseorang dalam membaca al-Qur'an, ada yang membaca untuk mengharap keberkahan dari ayat-ayatnya, ada yang berharap dapat menjadi penolongnya di hari pembalasan, ada pula yang berharap pahala dari Allah Swt. dan lai-lain. Hal tersebut karena memang baginda Rasulullah Saw. telah menjanjikan akan hal tersebut sehingga di setiap tempat dan waktu tidak pernah sepi dari orang-orang yang membaca Al-Qur'an.

Tiada bacaan yang mendapat perhatian besar sebagaimana al-Qur'an, yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus pelafalannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti. Hal tersebut dibahas di dalam ilmu tersendiri yaitu Ilmu Tajwid. bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

Pada bagian ini akan dibahas berbagai cara membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, khususnya tentang bacaan panjang, yaitu cara membaca hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, dan *mad jaiz munfashil*. Apa saja ketentuan-ketentuannya? Apa saja ciri-cirinya? Dan Bagaimana cara membacanya?

A. Mad Thabi'i



1. Pengertian Mad Thabi'i

Definisi mad secara bahasa adalah tambah. Menurut ulama ahli tajwid adalah memanjangkan suara huruf yang wajib dipanjangkan.

Huruf mad itu ada tiga yaitu wawu (و), ya' (ي), dan alif (ا).

Adapun syarat huruf mad adalah apabila wawu jatuh setelah dhummah, ya' jatuh setelah kasroh, dan alif jatuh setelah fathah. Contohnya

berkumpul dalam lafadz نُوحِيهَا

Apabila setelah huruf mad tidak ada huruf yang sukun, maka disebut mad thabi'i seperti الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا. Panjangnya kira-kira satu alif/ dua harakat

Wawasan Lain



Ilmu Tajwid

Menurut bahasa berasal dari *jawwada*, *yujawwidu* atau *tajwidan* (membaguskan atau membuat bagus)

Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini ditujukan dalam pembacaan al-Qur'an, meskipun pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* (alfabet Arab dari *alif* sampai *ya*) di luar al-Qur'an juga harus dilakukan karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain.

2. Contoh Hukum Bacaan Mad Thabi'i dalam Ayat Al-Qur'an:

1. لَا يُسْمِنُ terdapat *alif* sukun setelah fathah
2. وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ terdapat *wawu* sukun setelah dhumah
3. فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ terdapat *ya* sukun setelah kasrah

Aktivitas Kelompok



1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah hukum bacaan *mad thabi'i* di dalam al-Qur'an!
3. Carilah informasi tambahan tentang hukum bacaan *mad thabi'i* dari berbagai sumber yang terpercaya!
4. Informasi yang ditelusuri terdiri atas ayat yang mengandung hukum bacaan *mad thabi'i*, terdapat pada surah apa dan ayat berapa, dan berilah penjelasannya!
5. Sajikan hasil penelusuran di depan kelas dalam bentuk deskripsi, dan tabel!
6. Deskripsi hasil dapat kamu di depan kelas!

Tabel 4.4 Hukum Bacaan Mad Thabi'i dalam Al-Qur'an

No	Kata/kalimat	QS. Ayat:	Keterangan
	إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ	al-Kausar (108): 3	Ada alif sesudah fathah
1			
2			
3			
4			
5			

B. Mad Wajib Muttashil

1. Pengertian *Mad Wajib Muttashil*

Mad wajib muttashil adalah salah satu dari 13 bagian dari hukum *mad far'i* dalam ilmu tajwid. *Mad wajib muttasil* secara bahasa ialah mad yang berarti panjang, wajib yang berarti harus, sedangkan muttasil yaitu bersambung.

Secara istilah, mad wajib muttasil adalah *hukum bacaan yang terjadi apabila ada mad thabi'i (mad asli) bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat fathah, dhummah ataupun kasrah dalam satu kata (bersambung).*

Sedangkan cara membaca *mad wajib muttashil* adalah dipanjangkan menjadi dua setengah (2 ½) alif atau sama dengan empat sampai lima harakat (ketukan).

2. Contoh Hukum Bacaan *Mad Wajib Muttashil*

- 1 وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ada *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat kasrah dalam satu kata
- 2 إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ada *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat dhummah dalam satu kata
- 3 فَجَعَلَهُ غَنَاءً أَحْوَى ada *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat fathah dalam satu kata

Untuk Perhatian:

Kalimah **يَا أَيُّهَا**

bukanlah mad wajib muttashil, tetapi ia adalah *mad jaiz munfashil*. Hal ini kerana kalimah tersebut bukanlah satu kalimah tetapi merupakan dua kalimah yang berbeda yaitu **(يا + أَيُّهَا)**.

Wawasan Lain



Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” (QS. al-Muzammil [73]: 4).

Arti *tartil*, menurut Ibnu Katsir, adalah membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Qur'an.

Aktivitas Kelompok



1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah hukum bacaan *mad wajib muttashil* di dalam al-Qur'an, carilah informasi tambahan tentang hukum bacaan *mad wajib muttashil* dari berbagai sumber yang terpercaya.
3. Informasi yang ditelusuri terdiri atas ayat yang mengandung hukum bacaan *mad wajib muttashil*, terdapat pada surah dan ayat berapa, dan berilah penjelasannya!
4. Sajikan hasil penelusuran di depan kelas dalam bentuk deskripsi, dan tabel!
5. Deskripsikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Tabel 4.5 Hukum Bacaan *Mad Wajib Muttashil* alam Al-Qur'an

No	Kata/kalimat	QS. Ayat:	Keterangan
	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَاتَهَرْ	adh-Dhuha (93): 3	Ada <i>mad thabi'i</i> bertemu hamzah dalam satu kata
1			
2			
3			
4			
5			
6			

C. *Mad Jaiz Munfashil*

1. Pengertian *Mad Jaiz Munfashil*

Mad jaiz munfasil adalah salah satu dari 13 bagian dari hukum *mad far'i* dalam ilmu tajwid. Secara etimologi, *mad* berarti panjang, *jaiz* artinya boleh, dan *munfashil* adalah terpisah atau *di luar kata*.

Secara istilah, apabila ada mad thabi'i yang bertempat di akhir kata setelah itu terdapat hamzah yang bertempat di kata yang lain setelahnya dan tidak ada yang memisahkan antara mad dan hamzah tersebut, maka disebut *mad jaiz munfashil* seperti lafadz: لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، وَاتَّبِعُونِي أَهْدِيكُمْ

Sedangkan kadar panjang bacaan *mad jaiz munfashil* itu sama dengan *mad wajib muttashil*, dipanjangkan menjadi dua setengah (2 ½) alif atau sama dengan empat sampai lima harakat (ketukan).

Catatan:

Disebut jaiz karena ulama qurra' berbeda pendapat terkait kadar panjang bacaan *mad jaiz munfashil*. Sebagian ulama qurra' menyebut sama dengan mad thabi'i, dua harakat atau satu alif.

Wawasan Lain



Kelebihan Bacaan Al-Qur'an Ibnu Mas'ud

“Barang siapa yang ingin membaca al-Quran dengan lembut, sebagaimana ketika diturunkannya, bacalah sebagaimana Ibnu mas'ud membacanya” (HR. Ahmad bin Hambal)

Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa Ibnu Mas'ud mempunyai suara yang merdu apabila membaca Al-Qur'an. Bacaannya itu dapat membuat pendengarnya paham akan isinya, merasakan rahasia-rahasia kemukjizatannya, dan membuat khushyuk dan rendah hati di hadapan Allah Swt.

2. Contoh Hukum Bacaan Mad Jaiz Munfashil.

1. **إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ** ada *mad thabi'i* bertemu hamzah dalam kata yang berbeda.
2. **فَلَا أَفْسِمُ بِالشَّفَقِ** ada *mad thabi'i* bertemu hamzah dalam kata yang berbeda.

Aktivitas Kelompok



1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah hukum bacaan *mad jaiz munfashil* di dalam al-Qur'an!
3. Carilah informasi tambahan tentang hukum bacaan *mad jaiz munfashil* dari berbagai sumber yang terpercaya!
4. Informasi yang ditelusuri terdiri atas ayat yang mengandung hukum bacaan *mad jaiz munfashil*, terdapat pada surah dan ayat berapa, dan berilah penjelasannya.
5. Sajikan hasil penelusuran di depan kelas dalam bentuk deskripsi, dan tabel.
6. Deskripsi hasil dapat kamu isi pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hukum Bacaan *Mad Jaiz Munfashil* dalam Al-Qur'an

No	Kata/kalimat	QS. Ayat:	Keterangan
	وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ	al-Kafirun (109): 4	Ada <i>mad thabi'i</i> bertemu hamzah di lain kata
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Aktifitas Mandiri

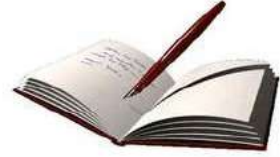


1. Di lingkungan sekitarmu (rumah, masjid, madrasah, dan masjid) sering terdengar lantunan bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Baik secara langsung maupun rekaman yang diperdengarkan melalui pengeras suara.
2. Amatilah **kebenaran bacaan panjang pendeknya**, khususnya kesesuaian bacaannya dengan hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, dan *mad jaiz munfashil*!
3. Sajikan hasil pengamatanmu dalam bentuk tabel!
4. Deskripsi hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Hukum Bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib Muttashil*, dan *Mad Jaiz Munfashil*.

No	Pembaca/ rekaman	<i>Mad thabi'i</i>		<i>Mad wajib muttashil</i>		<i>Mad jaiz munfashil</i>		Keterangan
		benar	salah	benar	salah	benar	salah	
contoh	Adik saya		√		√		√	<i>Mad thabi'i</i> , Kurang panjang <i>Mad jaiz</i> terlalu panjang
1								
2								
3								
4								
5								

Rangkuman



1. Huruf mad itu ada tiga yaitu wawu (و), ya' (ي), dan alif (ا).

Adapun hukum bacaan *mad thabi'i* adalah apabila *wawu* jatuh setelah dhumma, *ya'* jatuh setelah kasrah, dan *alif* jatuh setelah fathah dengan panjang bacaan satu alif atau dua harakat (ketukan). Contohnya berkumpul dalam lafadz

نُوحِيهَا

2. *Mad wajib muttashil* secara bahasa ialah *mad* yang berarti panjang, *wajib* yang berarti harus, sedangkan *muttashil* yaitu bersambung.

Secara istilah, *mad wajib muttashil* adalah hukum bacaan yang terjadi apabila ada *mad thabi'i* (mad asli) bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat fathah, dhammah ataupun kasrah dalam satu kata (bersambung). Sedangkan cara membaca *mad wajib muttashil* adalah dipanjangkan menjadi dua setengah alif atau sama dengan empat sampai lima harakat (ketukan).

Contoh : وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

3. *Mad jaiz munfashil*. Secara etimologi, *mad* berarti panjang, *jaiz* artinya boleh, dan *munfashil* adalah terpisah atau di luar kata.

Secara istilah, apabila ada *mad thabi'i* yang bertempat di akhir kata setelah itu terdapat hamzah yang berada di lain kata. Seperti lafadz: لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، وَابْتَغُوا إِلَيْهِ،

وَاتَّبِعُونِي أَهْدِكُمْ

Sedangkan panjang bacaan *mad jaiz munfashil* itu sama dengan *mad wajib muttashil*, dipanjangkan menjadi dua setengah ($2\frac{1}{2}$) alif atau sama dengan empat sampai lima harakat (ketukan). Sebagian ulama qurra' menyebut sama dengan *mad thabi'i*.

Uji Kompetensi



Bacalah dengan tartil Al-Qur'an Surah al Fajr (89) : 1 – 30 berikut ini!

perhatikan dan bacalah dengan benar setiap hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, dan *mad jaiz munfashil* yang berwarna merah!.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْفَجْرِ {1} وَلَيَالٍ عَشْرٍ {2} وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ {3} وَالْإِلِيلِ إِذَا يَسْرِ {4} هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي
حِجْرِ {5} أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ {6} إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ {7} الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ
{8} وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ {9} وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ {10} الَّذِينَ طَعَوْا فِي الْبِلَادِ
{11} فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفُسَادَ {12} فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ {13} إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ
{14} فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ {15} وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ
فَقَدَّرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ {16} كَلَّا بَلْ لَّا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ {17} وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ {18} وَتَأْكُلُونَ الثَّرَاثَ أَكْلًا لَّمَّا {19} وَتَحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا {20} كَلَّا إِذَا دُكَّتِ
الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا {21} وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا {22} وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ
الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى {23} يَقُولُ يَالَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي {24} فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ
أَحَدٌ {25} وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ {26} يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ {27} ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
مَّرْضِيَةً {28} فَأَدْخِلْنِي فِي عِبَادِي {29} وَأَدْخِلِي جَنَّتِي {30}

Jawablah pertanyaan di berikut ini dengan benar!

1. Tabel hasil catatan lomba membaca Al-Qur'an Surah al Balad

No	pembaca	وَهَدَيْنَاهُ التَّجْدِينَ	أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمِئْمَنَةِ	وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ	وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ	لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
1	Ahmad	2 harakat	6 harakat	2 harakat	2 harakat	6 harakat
2	Shohib	2 harakat	4 harakat	2 harakat	4 harakat	6 harakat
3	Rozaq	2 harakat	6 harakat	2 harakat	2 harakat	4 harakat

Berdasarkan tabel tersebut, andaikan kamu yang menjadi panitia dalam lomba tersebut, siapakah yang akan kamu tentukan sebagai juara ke I, II, dan III? Jelaskan alasanmu!

2. Perhatikan ayat berikut!

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ

Bagaimana cara membaca ayat yang bergaris bawah tersebut? Jelaskan alasanmu!

Untuk menjawab pertanyaan no 3 – 4 perhatikan cuplikan berikut!

Irfan membaca QS. al-Buruj, ia membaca dengan panjang bacaan dua harakat pada setiap ayat yang bergaris bawah berikut ini.

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ {1} وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ {2} وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ {3} وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ {4}

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ {5} يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ {6}

3. Bagaimana pendapatmu tentang bacaan Irfan tersebut? Jelaskan!

4. Andaikan kamu sebagai Irfan, bagaimana kamu membacanya?



Refleksi

Berilah tanda (✓) pada kolom, sesuai dengan yang kamu alami/rasakan!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak pernah
1	Membaca al-Qur'an				
2	Memperhatikan hukum bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> .				
3	Menerapkan panjang bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> .				
4	Mengingatkan apabila ada yang salah				

	dalam membaca <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> .				
5	Merasa tidak nyaman apabila ada yang membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan ketentuan bacaan <i>mad thabi'i</i> , <i>mad wajib muttashil</i> , dan <i>mad jaiz munfashil</i> .				

Selalu = setiap hari **Sering** = lebih dari 4 kali/pekan **Terkadang** = 1kali/pekan

Jika terdapat jawaban “TIDAK PERNAH”, harus mawas diri dan berusaha untuk mempelajari kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Jika jawaban “SELALU” pada setiap item, berarti BAGUS SEKALI; Apabila Anda menjawab “SERING” lebih dari 3, **perlu pembiasaan**. Dan bisa melanjutkan ke bab berikutnya.

Hikmah



Keutamaan Ahli Qur'an

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاري ومسلم وأبو داود والترمذي وابن ماجه).

Dari Aisyah r.a berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda , “Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (HR. Bukhari, Nasa'i, Muslim, Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibnu Majah)



BAB V



TERHAPUS KESALAHANKU, KARENA DIA MAHA PENGAMPUN

(Optimis dan Sabar dalam Menggapai Ampunan Allah Swt)

Kompetensi Inti

Tabel 5.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar

Tabel 5.2 Kompetensi Dasar

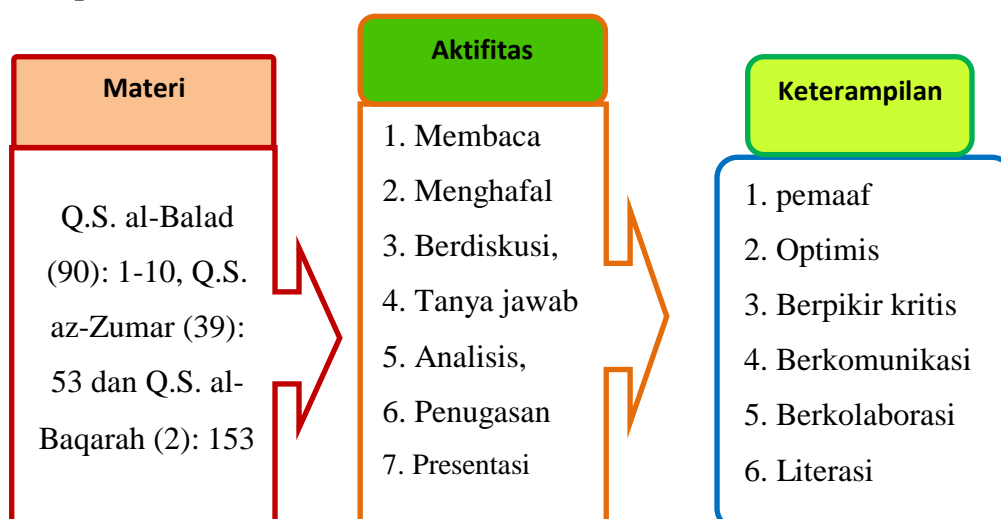
1.5	Menerima bahwa optimis dan sabar adalah perintah Allah SWT.
2.5	Mengamalkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan sebagai salah satu bentuk sikap anti korupsi
3.5	Menganalisis isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153
4.5	4.5.3 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153
	4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Tabel 5.3 Pencapaian Kompetensi Dasar

1.5.1	Membenarkan bahwa optimis dan sabar adalah perintah Allah SWT.
1.5.2	Menyakini bahwa optimis dan sabar adalah perintah Allah SWT.
2.5.1	Menunjukkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan sebagai salah satu bentuk sikap anti korupsi
2.5.2	Terbiasa bersikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan sebagai salah satu bentuk sikap anti korupsi
3.5.1	Menyebutkan arti dari QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
3.5.2	Menjelaskan isi QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
3.5.3	Menentukan isi QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
3.5.4	Membandingkan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
3.5.5	Menilai sikap sesuai isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
3.5.6	Merencanakan sikap sesuai kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
4.5.1	Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153
4.5.2	Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan

Peta Kompetensi



Prawacana

Allah Swt. Yang Maha Adil akan memberi balasan atas semua yang telah dilakukan manusia (sesuai/sepadan dengan apa yang dilakukannya), tanpa ada yang terlewatkan,

Perbuatan baik maupun yang buruk. Perbuatan baik akan mendapat pahala/ganjaran dan surga, sedangkan perbuatan buruk akan mendapat dosa/kesengsaraan dan siksa api neraka.

Disamping Allah Swt. Maha Adil, Allah juga bersiat *al-*



Gambar 5.1 Allah Maha Pengampun, mengampuni semua kesalahan dan dosa manusia <https://int.search.myway.com>

Ghafur (Maha Pengampun/suka mengampuni) dengan sifat ini, Ia akan mengampuni semua dosa/kesalahan yang telah diperbuat manusia, sebarang banyak dosa/kesalahan yang telah diperbuat manusia. Allah Swt. memotivasi manusia agar tidak berputus asa terhadap rahmat Allah.

Siapa sajakah yang akan mendapat pengampunan Allah Swt.? Bagaimana Allah Swt. mengampuni dosa/ kesalahan manusia? Mengapa Allah Swt. mengampuni manusia?. Dalam uraian pembahasan dan aktifitas pembelajaran berikut akan didapatkan jawabannya.

A. Isi Kandungan QS. Al-Balad (90): 1-10

Peringatan Allah Swt.

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ أَيْحَسِبُ أَنْ لَنْ يُفْعِلَ عَلَيْهِ أَحَدٌ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Terjemah

Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), (QS. 90:1) dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini, (QS. 90:2) dan demi bapak dan anaknya. (QS. 90:3) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (QS. 90:4) Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya (QS. 90:5) Dia mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak". (QS. 90:6) Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya (QS. 90:7) Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, (QS. 90:8) lidah dan dua buah bibir. (QS. 90:9) Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (QS. 90:10)

Penjelasan

{1} لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ, Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), (QS. 90:1) Ini merupakan sumpah dari Allah Swt. dengan menyebut Mekah Ummul Qura dalam keadaan halal bagi orang yang bertempat tinggal di dalamnya. untuk mengingatkan keagungan kedudukan kota Mekah disaat penduduknya sedang melakukan ihram.



Gambar 5.2 Tanah haram (suci) dilarang berbuat aniaya di dalamnya
<https://int.search.myway.com>

{2} وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ, Dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini, (QS. 90:2) Yaitu engkau Muhammad, diperbolehkan bagimu melakukan peperangan di dalamnya. Qatadah mengatakan, Maksudnya. engkau boleh tinggal di kota ini tanpa dibebani rasa dosa ataupun halangan.

Makna dari apa yang dikatakan oleh mereka sehubungan dengan hal ini memang telah disebutkan di dalam hadis yang telah disepakati kesahihannya, yaitu:

"إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لَا يُعْصَدُ شَجَرُهُ وَلَا يُخْتَلَى خَلَاهُ. وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةٌ مِنْ نَهَارٍ، وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ، أَلَا فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ"

Sesungguhnya kota ini telah diharamkan (disucikan) oleh Allah di hari Dia menciptakan langit dan bumi, maka kota ini menjadi kota yang suci karena disucikan oleh Allah sampai hari kiamat nanti. Pepohonannya tidak boleh ditebang dan tetumbuhannya tidak boleh dicabuti. Dan sesungguhnya kota ini dihalalkan bagiku hanya dalam sesaat dari siang hari, kemudian kesuciannya kembali lagi di hari ini sebagaimana kesuciannya di hari sebelumnya. Ingatlah, hendaklah orang yang hadir menyampaikan (berita ini) kepada orang yang tidak hadir.

{3} *وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ*, Dan demi bapak dan anaknya (Al-Balad: 3) bahwa makna yang dimaksud adalah umum mencakup orang tua dan anaknya.

لَقَدْ خَلَقْنَا

الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ {4}

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.
(Al-Balad: 4)

Telah diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan lain-lain menyatakan bahwa Kami telah menciptakan manusia dengan sempurna dan

Wawasan Lain



"Berbuatlah Sesukamu"

اتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ،

“Jibril mendatangiku lalu berkata: “Wahai Muhammad! Hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya kamu akan mati. Cintailah siapa yang kamu suka, karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah sesukamu, karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya.” (HR. ath-Thabarani)

tegak, semakna dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (At-Tin: 4). Telah diriwayatkan pula melalui jalur Abu Maudud, Yakni mengalami susah payah dalam menanggulangi suatu urusan dari perkara dunianya dan suatu urusan dari perkara akhiratnya. Dan menurut riwayat yang lain, disebutkan mengalami kesusahan hidup di dunia dan kesusahan di akhirat.

{5} أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ, Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorang pun yang berkuasa atasnya? (Al-Balad: 5)

Ibnu Adam mengira bahwa Allah tidak akan menanyi harta ini, dari manakah dia memperolehnya dan ke manakah dia membelanjakannya?

{6} يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا, Dia mengatakan, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak." (Al-Balad: 6)

Yakni anak Adam mengatakan bahwa dirinya telah membelanjakan harta yang banyak jumlahnya.

{7} أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ, Apakah dia menyangka bahwa tiada seorang pun yang melihatnya. (Al-Balad: 7)

Mujahid mengatakan bahwa apakah dia mengira bahwa Allah Swt. tidak melihatnya? Hal yang sama dikatakan oleh kalangan ulama Salaf.

{8} أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ, Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata. (Al-Balad: 8)

Yang dengan kedua matanya itu dia melihat.

{9} وَلِسَانًا, Lidah. (Al-Balad: 9)

Yang dengannya dia berbicara, lalu dapat mengungkapkan apa yang terkandung di dalam hatinya.

{9} وَشَفَتَيْنِ, Dan dua buah bibirnya. (Al-Balad: 9)

Yang membantunya untuk berbicara dan



Gambar 5.3 Mata, dua bibir, bagian dari nikmat, harus disyukuri.

<https://int.search.myway.com>

makan serta menjadi anggota yang memperindah penampilan wajah dan mulutnya.

Dengan indera (**mata, lidah dan bibir**) yang dimiliki manusia, ia dapat menuntun manusia ke arah kebaikan dan juga sebaliknya, dengan indera tersebut, manusia dapat terjerumus ke jalan keburukan yang dimurkai Allah Swt.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ {10} Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (Al-Balad: 10)

Anas ibnu Malik yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

«هُمَا نَجْدَانِ فَمَا جَعَلَ نَجْدَ الشَّرِّ أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنْ نَجْدِ الْخَيْرِ»

Keduanya adalah dua jalan, lalu apakah yang menyebabkan jalan keburukan lebih disukai olehmu daripada jalan kebaikan?

Ibnu Jarir mengatakan, telah bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

«يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُمَا النَّجْدَانِ نَجْدُ الْخَيْرِ وَنَجْدُ الشَّرِّ، فَمَا جَعَلَ نَجْدَ الشَّرِّ أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنْ نَجْدِ الْخَيْرِ»

Hai manusia, sesungguhnya keduanya adalah dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan jalan keburukan, maka apakah yang membuat jalan keburukan lebih disukai olehmu daripada jalan kebaikan?

B. Isi Kandungan QS Az-Zumar (39): 53

Besarnya Rahmat Allah Swt.

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى
أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari



Gambar 5.4 sebesar apapun kesalahan, akan diampuni Allah Swt.

<https://int.search.myway.com>

rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (az-Zumar [39]: 53)

Ayat ini merupakan seruan kepada segenap para pendurhaka dari kalangan orang-orang kafir dan lain-lainnya agar bertaubat dan kembali kepada-Nya. Juga sebagai pemberitahuan bahwa Allah Swt. mengampuni semua dosa bagi orang yang mau bertobat kepada-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan dosanya, betapapun banyaknya dosa yang telah dilakukan dan sekalipun banyaknya seperti buih laut. Kecuali dosa karena syirik karena dosa syirik tidak mendapatkan ampunan selama pelakunya tidak bertobat dari kemusyrikannya.

Makna yang dimaksud oleh ayat tersebut, sesuai dengan firman-Nya:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka mereka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.al-Furqan [25]:70)

Wawasan Lain



Pezina Masuk Surga

أَنَّ امْرَأَةً بَغِيًّا رَأَتْ كَلْبًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ يُطِيفُ بِبَيْتٍ قَدْ أَدْلَعَ لِسَانَهُ مِنَ الْعَطَشِ فَزَعَتْ لَهُ بِمُوقِهَا فَغَفِرَ لَهَا (رواه مسلم)

“Ada seorang wanita pezina melihat seekor anjing di hari yang panasnya begitu terik. Anjing itu mengelilingi sumur tersebut sambil menjulurkan lidahnya karena kehausan. Lalu wanita itu melepas sepatunya (lalu menimba air dengannya). Ia pun diampuni karena amalannya tersebut.” (HR. Muslim no. 2245).

Besarnya karunia Allah Swt. dan keluasan rahmat-Nya. Dia membalas dengan balasan yang besar atas perbuatan yang sedikit. Allah Swt. mengampuni dosa orang tersebut hanya dengan sedikit perbuatan, yaitu dengan memberi minum anjing yang sangat kehausan.

Abu Abdur Rahman al-Muzani mengatakan bahwa ia pernah mendengar Sabda Rasulullah Saw. mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *Aku tidak suka bila diberikan kepadaku dunia dan seisinya sebagai ganti dari ayat ini, yaitu: "Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, 'hingga akhir ayat."* Lalu ada seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah dengan orang yang musyrik?" Rasulullah Saw. diam, lalu bersabda, *"Ingatlah, dan juga terhadap orang yang musyrik,"* sebanyak tiga kali.

Hadis di atas menunjukkan bahwa makna yang dimaksud ialah bahwa Allah Swt. mengampuni semua dosa tersebut bila disertai dengan taubat. Dan seorang hamba tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah Swt, bagaimanapun besarnya dosa-dosanya, karena sesungguhnya pintu rahmat dan pintu tobat itu luas. Allah Swt. telah berfirman:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya. (At-Taubah [9]: 104)

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An-Nisa [4]: 110)

Dan Allah Swt. berfirman berkenaan dengan orang-orang munafik (An-Nisa [4]: 145-146):

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka. Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan. (An-Nisa [4]: 145-146)

Aktifitas Kelompok



Di lingkungan kita sehari-hari sering kita dengar, bahkan kita lihat pemberitaan tentang kebaikan dan atau kejahatan manusia. Ada yang sudah diproses dan menjalani hukuman. Ada yang belum bahkan ada yang tidak pernah menjalani hukuman.

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Amati, carilah cerita/kisah dalam kehidupan sehari-hari tentang sosok pendosa (hari-harinya penuh dengan perbuatan dosa), karena Rahmat Allah Swt. ia menjadi hamba yang taat. Atau sebaliknya semula orang baik-baik namun pada akhirnya menjadi jahat!
3. Pelajaran/ibrah apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut!
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi!
5. Deskripsikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas, lalu ditempel di kelas!

C. Isi Kandungan QS. Al-Baqarah (2): 153

Shalat dan Sabar sebagai Penolong

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ
اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah [2]: 153)



Gambar 5.5 Shalat sebagai penolong dalam menghadapi masalah
<https://int.search.myway.com>

Allah Ta'ala menerangkan bahwa sebaik-baik sarana yang dapat membantu dalam menjalani berbagai musibah adalah kesabaran dan shalat. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 45)

Ayat tersebut memerintahkan agar kita mohon pertolongan dalam menghadapi segala situasi yang berkaitan dengan masalah agama dan dunia mu dengan kesabaran dan shalat yang dapat mendekatkan dan menghubungkan diri mu dengan Allah. Maka Allah akan menolongmu dalam mengatasi setiap kesulitan yang menderamu

Sabar bisa dimaknai dengan menahan diri dalam menanggung sesuatu penderitaan, baik dalam menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.

Pada akhir ayat tersebut Allah Swt menyatakan bahwa sesungguhnya shalat itu benar-benar sulit dan berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu (tunduk dan patuh kepada Rabb mereka). Hal itu menunjukkan bahwa shalat yang bisa menjadi solusi atas berbagai kesulitan yang mendera manusia adalah shalat yang dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, bukan sekedar melakukan mengucapkan lafal dan gerakan shalat secara zahir, melainkan yang dilakukan dengan menghadirkan hati dalam melaksanakannya.

Dari sahabat Hudzaifah Radhiyallahu anhu, ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى . (رواه أحمد والنسائي)

Bila kedatangan masalah, Nabi Shallallahu alaihi wa sallam mengerjakan shalat.

(HR. Ahmad dan an-Nasai).



Tiga Macam Sabar (Imam al Ghazali)

Sabar terdiri dari beberapa bagian, yaitu (1) sabar dalam melakukan ketaatan kepada Allah, (2) sabar dalam menjauhi larangan-larangan Allah, (3) sabar dalam menerima musibah.

Pertama, kesabaran dalam menjalani ketaatan. Shalat lima waktu terus tiap hari dikerjakan tanpa ada rasa mengeluh sedikitpun. Sesibuk apapun tetap mengerjakannya. Separah apapun penyakit yang diderita, selama akal masih berfungsi, shalat tetap menjadi kewajiban. Saat bulan puasa, selama sebulan penuh bersabar menahan segala ujian lapar dan dahaga di siang hari. Dalam hal ibadah, semua dilakukan dengan senang hati tanpa ada rasa capek yang menghampiri.

Kedua, sabar menjauhi larangan. Sungguh di dalam hati ada keinginan untuk melanggar larangan-larangan yang sudah digariskan agama, hanya saja kita dituntut untuk bersabar pada semua itu. Karena balasannya bagi mereka yang bersabar atas kemaksiatan adalah pahala.

Ketiga, sabar menerima ujian. Ujian dari Allah Swt. tetap harus disikapi dengan sabar. Hati harus qana'ah (menerima) ujian tersebut. Yakinlah, ujian yang diberikan pada makhluk sudah disesuaikan dengan kadar kemampuan yang dimiliki. Tidak mungkin Allah Swt. menguji hamba-Nya melebihi batas keimanan yang dimiliki. Tiap-tiap hamba tingkat keimanannya tidak sama sehingga tingkat ujiannya juga berbeda. Semakin tinggi keimanan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula ujian yang akan diberikan. (Ensiklopedi Islam)

Aktivitas Individu



1. Di dalam al-Qur'an dan hadis banyak ayat yang berisi cerita tentang perjalanan hidup seseorang. Ada yang awal kehidupannya baik namun berakhir dengan keburukan, ada yang semula berlumur dosa namun pada akhirnya baik. Dan lain-lain.
2. Carilah informasi dari al-Qur'an/Hadis yang menjelaskan tentang besarnya Rahmat/ampunan Allah Swt.
3. Catatlah sumber riwayatnya, dan peristiwanya!
4. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk tabel berikut!

Tabel 5.4 Ayat dan Hadis yang Berisi Cerita tentang *Husnul Khatimah* dan *Suul Khatimah*

No	Asal kisah	Peristiwa
Contoh	HR. Bukhori dan Muslim	<i>Seseorang dari bani Israil yang pernah membunuh 100 jiwa, ia bertaubat, masuk surga</i>
1		
2		
3		

*Pasti Bisa. Biidznillah
Selamat Belajar!*



1. Allah Swt. sering bersumpah atas nama ciptaan-Nya sebelum memberikan peringatan kepada manusia.
2. Seluruh amal perbuatan manusia akan mendapatkan balasannya.
3. Betapapun banyak dan besarnya kesalahan/dosa yang diperbuat manusia, Allah Swt. akan mengampuninya.
4. Shalat (yang khusyuk) dan sabar bisa dijadikan penolong seseorang untuk menggapai Rahmat/kasih sayang Allah Swt.

Uji Kompetensi



Menghafal ayat Al-Qur'an

Hafalkanlah ayat-ayat berikut!

1. Al-Qur'an Surah al-Balad (90): 1 – 10.
2. Al-Qur'an Surah az-Zumar (39): 53
3. Al-Qur'an Surah al-Baqarah (2): 1 – 10

Jawablah pertanyaan di berikut ini dengan benar!

1. Perhatikanlah ayat berikut!

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (53)

Berdasarkan ayat tersebut, apa yang akan kamu lakukan jika kamu:

- a. terlahur berbuat dosa?
- b. tidak berbuat dosa?

2. Perhatikan ayat dari (QS. az-Zumar: 53) dan (QS. al-Baqarah :153) berikut!

- a. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ {153}
- b. قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (53)

Jelaskan keterkaitan isi kandungan antara kedua ayat tersebut!

3. Apabila ada orang yang dalam hidupnya banyak berbuat kesalahan, terhadap Allah dan kepada sesama manusia. Lalu ia bertobat kepada Allah Swt. atas kesalahannya. Apakah Allah akan menghapus semua kesalahannya? Jelaskan pendapatmu!
4. Hal-hal apa sajakah yang menjadikan dosa manusia diampuni oleh Allah akan mengampuni ? Jelaskan!

Refleksi



Berilah tanda (✓) pada kolom ya/tidak, sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya hafal QS. al-Balad (90): 1-10,		
2	Saya hafal, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153.		
3	Saya dapat menyebutkan arti dari QS. al-Balad (90): 1-10.		
4	Saya dapat menyebutkan arti dari, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153.		
5	Saya dapat menjelaskan isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10,.		
6	Saya dapat menjelaskan isi kandungan QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al- Baqarah (2): 153.		

7	Saya dapat menentukan bahwa seseorang itu banyak dosanya.		
8	Saya dapat menentukan bahwa seseorang itu berjiwa bersih/baik.		
9	Saya percaya bahwa orang yang kesalahannya, sudah melampaui batas, bisa mendapat ampunan Allah Swt.		
10	Saya dapat melakukan sesuatu agar bisa mendapat ampunan/Rahmat Allah Swt.		

Jika menjawab “TIDAK” lebih dari 3 pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Apabila Anda menjawab “YA” lebih dari 7 pernyataan, lanjutkanlah ke bab berikutnya.

Hikmah



Rahmat Allah Melebihi Amarah-Nya

Seseorang bisa mendapatkan rahmat (ampunannya) Allah Swt. karena sebab-sebab berikut ini:

1. Melakukan pertaubatan yang sungguh-sungguh (*taubatan nashuha*).
2. Manusia memohon ampunan atas kesalahannya (beristighfar).
3. Melakukan amal shalih yang diridhai (walaupun tidak memohon ampun).
4. Mengampuni kepada siapapun yang ia kehendaki (Ia Maha Pengampun).

Jangan Berputus Asa Atas Rahmat Allah!



BAB VI



MENGGAPAI KEBAHAGIAAN DENGAN SABAR DAN SYUKUR

(Sabar dan Syukur, Kunci Keberhasilan)



Kompetensi Inti

Tabel 6.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar

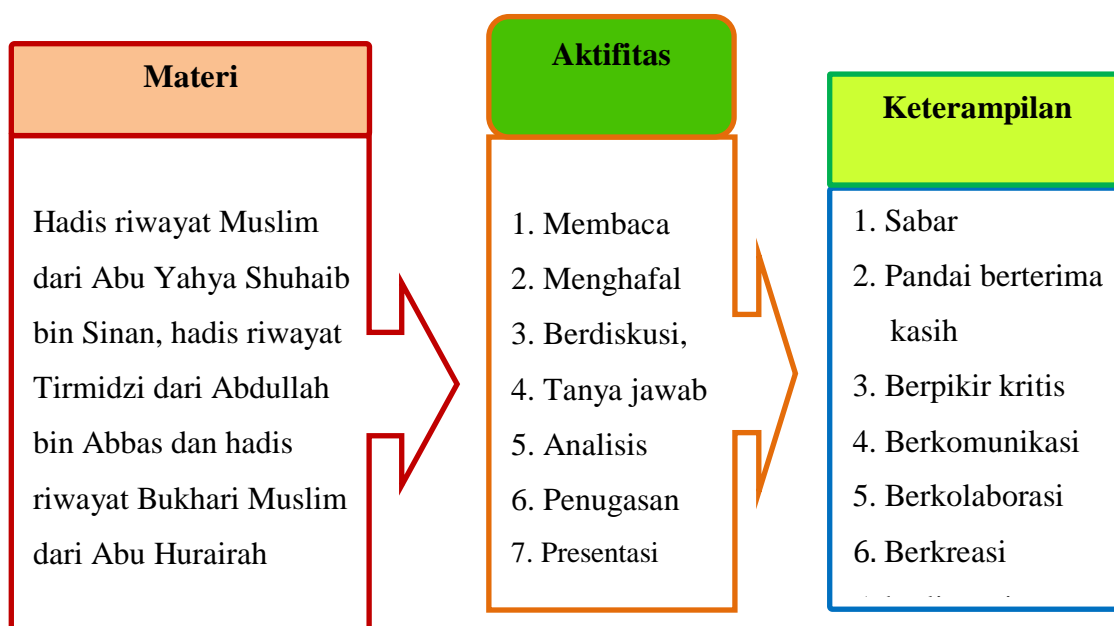
Tabel 6.2 Kompetensi Dasar

1.6	Menerima kebenaran isi kandungan hadis tentang sikap berfikir positif, kehidupan bagi orang mukmin optimis dan sabar dalam
2.6	Menjalankan sikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari
3.6	Menganalisis keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
4.6	4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan
	4.6.2 Menyimpulkan dampak sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sesuai isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan



Tabel 6.3 Indikator Pencapaian Kompetensi

1.6.1	Membenarkan isi kandungan hadis tentang sikap berfikir positif, kehidupan bagi orang mukmin optimis dan sabar dalam
1.6.2	Meyakini kebenaran isi kandungan hadis tentang sikap berfikir positif, kehidupan bagi orang mukmin optimis dan sabar dalam
2.6.1	Menunjukkan sikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari
2.6.2	Terbiasa bersikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari
3.5.1	Menyebutkan arti dari Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
3.5.2	Menjelaskan isi Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
3.5.3	Menentukan isi Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
3.5.4	Membandingkan isi kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
3.5.5	Menilai sikap yang sesuai isi kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
3.5.6	Merencanakan sikap yang sesuai dengan kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
4.5.1	Mendemonstrasikan hafalan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
4.5.2	Menyimpulkan keterkaitan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan



Prawacana

Allah Swt. Menjanjikan kepada semua manusia akan kehidupan yang bahagia. Pada saat yang sama Allah Swt. memberikan kepada manusia kesusahan, kekhawatiran, ketakutan, kekurangan makan, dan lain-lain, untuk menguji manusia. Siapakah diantara mereka yang paling baik.

Manusia yang beruntung adalah mereka yang mampu menjalani ujian yang diberikan Allah Swt., mereka itu adalah yang memiliki iman yang kokoh dan kesabaran serta memiliki rasa syukur atas semua yang karuniakan Allah Swt. yang diberikan kepada mereka.

Apakah sabar itu? Apakah syukur itu? bagaimana kedua hal tersebut dapat di wujudkan dalam kehidupan? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh dalam proses pembahasan materi berikut.

**A. Isi Kandungan Hadis Riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan,
(Indahnya Sabar dan Syukur)**

عن أبي يحيى شُهَيْبِ بْنِ سِنَانٍ رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ
ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ
(رواه مسلم)

*Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan ra. Berkata,,: Rasulullah Saw. bersabda:
“Alangkah mengagumkan keadaan orang yang beriman, karena semua keadaannya
(membawa) kebaikan (untuk dirinya), dan ini hanya ada pada seorang mukmin; jika
dia mendapatkan kesenangan dia akan bersyukur, maka itu adalah kebaikan
baginya, dan jika dia ditimpa kesusahan dia akan bersabar, maka itu adalah
kebaikan baginya” (HR. Muslim)*

Hadis ini menunjukkan besarnya keutamaan bersyukur di saat senang (senggang) dan bersabar di saat susah (sulit), bahkan kedua sifat inilah yang merupakan penyempurna keimanan seorang hamba.

Abdullah bin Mas'ud berkata: “Iman



Gambar 6.1 Bersyukur dalam kegembiraan
<https://www.google.com/search?q=sujud+syukur>

itu terbagi menjadi dua bagian; sebagiannya (adalah) sabar dan sebagian (lainnya adalah) syukur”.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt. memuji secara khusus hamba-hamba-Nya yang memiliki dua sifat ini sebagai orang-orang yang bisa mengambil pelajaran ketika menyaksikan tanda-tanda kemahakuasaan Allah.

Allah berfirman:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kemahakuasaan Allah) bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur” (QS Luqmaan: 31).

Hadis tersebut juga menjelaskan bahwa kehidupan seorang mukmin seluruhnya bernilai kebaikan dan pahala di sisi Allah Swt. baik dalam kondisi yang membuatnya senang ataupun susah.

Seorang hamba yang sempurna imannya akan selalu bersyukur kepada Allah Swt. ketika senang dan bersabar ketika susah, maka dalam semua keadaan dia senantiasa ridha kepada Allah Swt. dalam segala ketentuan takdir-Nya, sehingga kesusahan dan musibah yang menimpanya berubah menjadi

nikmat dan anugerah baginya.

Orang yang tidak beriman akan selalu berkeluh kesah dan murka ketika ditimpa musibah, sehingga semua dosa dan keburukan akan menyimpannya, dosa di dunia karena ketidaksabaran dan ketidakridhaannya terhadap ketentuan takdir Allah Swt. serta di akhirat mendapat siksa neraka.

Wawasan Lain



Syukur

Kata syukur berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “*syakara*” yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah *syukr*, *syukraan* yang artinya rasa terima kasih.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah Swt, dan untunglah (meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya).

syukur itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. **Syukur dengan hati** adalah mengetahui bahwa nikmat-nikmat itu berasal dari Allah swt bukan selain dari-Nya.
2. **Syukur dengan lisan** adalah dengan mengucapkan al-Hamdulillah dan memuji-Nya.
3. **Syukur dengan jasmani** adalah dengan tidak mempergunakan setiap anggota badan dalam kemaksiatan tetapi untuk ketaatan kepada-Nya. Termasuk juga mempergunakan apa yang diberikan oleh Allah Swt berupa kenikmatan dunia untuk menambah ketaatan kepada-Nya bukan untuk kebatilan. (Ensiklopedi Islam)

Uraian tentang sabar sebagian telah dibahas pada bab sebelumnya. Sedangkan syukur merupakan bagian dari akhlak mulia, yang muncul karena adanya rasa kecintaan dan keridaan terhadap Allah Swt., Sang Pemberi Nikmat. Seseorang yang diberikan nikmat oleh-Nya walaupun sedikit, tidak mungkin akan bersyukur kalau tidak ada keridaan di hatinya.

Orang yang mendapatkan penghasilan yang sedikit dan pas-pasan tidak akan bisa bersyukur jika tidak ada keridhan di hatinya. Demikian pula orang yang diberi kelancaran rezeki dan harta yang melimpah, akan terus merasa kurang dan tidak akan bersyukur jika tidak diiringi kerikhlasan.

Barangsiapa yang menyadari adanya nikmat dan mengetahui Sang Pemberi nikmat lalu mengakui kenikmatan tersebut dan tunduk serta cinta pada-Nya. Kemudian mempergunakan kenikmatan tersebut dalam hal-hal yang dicintai Allah Swt. inilah orang-orang yang dianggap bersyukur

B. Isi Kandungan Hadis Riwayat Tirmidzi dari Abdullah Bin Abbas

Pertolongan Allah Swt. senantiasa bersama kesabaran, kesulitan, dan kesusahan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **وَاعْلَمُوا أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.** (رواه الترميذی)

Dari Abdullah bin Abbas ra. Berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: ketahuilah, sesungguhnya pertolongan (dari Allah Swt.) itu selalu menyertai kesabaran, dan jalan keluar (dari kesulitan) selalu menyertai kesulitan, dan kemudahan selalu menyertai kesusahan.” (HR. Tirmidzi)



Gambar 6.2 Kesabaran dan ketangguhan menghadapi kesulitan, berbuah kesuksesan

<https://www.google.com/search?q=kerja+keras&safe>

Hadis ini menjelaskan bahwa, apabila kita menghendaki pertolongan Allah Swt., maka kita harus bersabar. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. al-Baqarah (2): 153, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah [2]: 153)



Aktivitas Individu

1. Di dalam kehidupan kita banyak kita temui bentuk sikap/perilaku sabar , serakah, peduli sesama, berterima kasih, santun dan lain-lain. Baik itu terjadi/dilakukan oleh manusia maupun makhluk yang lain.
2. Amatilah kejadian di sekitarmu, mana yang termasuk sikap sabar, manakah yang termasuk sikap syukur/ berterima kasih!
3. Catatlah kejadiannya, bila perlu dengan fotonya!
4. Sajikan hasil pengamatanmu dalam bentuk tabel berikut!

Tabel 6.4 Sikap Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Sabar/Syukur	Peristiwa
Contoh	Sabar/kesabaran	Seorang ibu yang sedang menunggu anaknya di rumah sakit, ia rela tidak pergi ke tempat kerja sebagaimana biasanya dan ia rela menanggung semua resikonya, demi menemani anaknya. saat malam, kebanyakan orang tertidur lelap, ia tahan kantuknya dan selalu mengawasi jangan sampai ada masalah dengan si kecil kesayangannya. Meski demikian, kewajiban shalat tak pernah dilewatkan.

*Pasti Bisa, Bismillah
Selamat Belajar!*

Dalam hadis ini juga dijelaskan bahwa, jalan keluar (solusi dari permasalahan) itu bersama kesulitan. Maknanya apabila seseorang ingin mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan yang menderanya, maka ia harus mau menghadapi kesulitan-kesulitan yang ia hadapi.

Di akhir hadis ini, Rasulullah Saw. mengingatkan bahwa bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Insyirah (94): 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (QS. al-Insyirah [94]: 5).

C. Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah

Mengharap Pahala dari Setiap Musibah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه البخاري)

“Tidaklah seorang muslim tertimpa rasa letih, penyakit, kesedihan, gundah gulana, gangguan, sesuatu yang menyesak hati, hingga duri yang menusuknya, melainkan dengan semua itu Allah akan menghapuskan sebagian dari dosa-dosanya.” (HR. Bukhari)

Dalam riwayat yang lain:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ، إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

Tidaklah seorang muslim mendapatkan gangguan seperti suatu penyakit atau selainnya, melainkan dengan sebab itu Allah akan menggugurkan dosa-dosanya, seperti pohon yang menggugurkan dedaunannya. (HR. Bukhari & Muslim)



Gambar 6.3 Tetap sabar meskipun kondisi sakit
<https://www.google.com/search?q=bencana+alam&sa>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa penyakit merupakan sebab pengampunan atas kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dengan hati, pendengaran, penglihatan, lisan dan dengan seluruh anggota tubuh.

Terkadang penyakit itu juga merupakan hukuman dari dosa yang pernah dilakukan. Sebagaimana firman Allah Swt. (QS. asy-Syuura [42]: 30)

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

“Dan apa saja musibah yang menimpamu maka adalah **disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri**, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS. asy-Syuura [42]: 30)



1. Hadis-hadis di atas menunjukkan bahwa tingkatan-tingkatan iman seluruhnya (berkisar) antara sabar dan syukur.
2. Kehidupan seorang mukmin seluruhnya bernilai kebaikan dan pahala di sisi Allah, baik dalam kondisi yang terlihat membuatnya senang ataupun susah.
3. Seorang hamba yang sempurna imannya akan selalu bersyukur kepada Allah ketika senang dan bersabar ketika susah, maka dalam semua keadaan dia senantiasa ridha kepada Allah dalam segala ketentuan takdir-Nya, sehingga kesusahan dan musibah yang menimpanya berubah menjadi nikmat dan anugerah baginya.
4. Orang yang tidak beriman akan selalu berkeluh kesah dan murka ketika ditimpa musibah, sehingga semua dosa dan keburukan akan menimpanya, dosa di dunia karena ketidaksabaran dan ketidakikhlasannya terhadap ketentuan takdir Allah, sehingga meedapatkan kesengsaraan.

Uji Kompetensi



Menghafalkan hadis

1. Hafalkanlah hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan tentang sabar dan syukur!
2. Hafalkanlah hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas tentang pentingnya bersabar!

Jawablah pertanyaan di berikut ini dengan benar!

1. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي يحيى صُهَيْبِ بْنِ سِنَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا الْمُؤْمِنُ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)

Berdasarkan hadis tersebut, apa yang kamu lakukan tatkala:

- a. memperoleh keberhasilan dari usahamu?
 - b. ditimpa kemalangan/ kegagalan atas usaha yang kamu lakukan?
2. Perhatikan penggalan hadis berikut!
 - a. وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا الْمُؤْمِنُ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ
 - b. مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكِبَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Jelaskan keterkaitan isi kandungan antara kedua ayat tersebut!

3. Dua bulan terakhir, Adi sudah tidak masuk sekolah sebagaimana biasanya, sejak kakinya cidera saat bermain bola. Ia senantiasa mengeluh dan sering marah-marah karena sakitnya yang tak kunjung sembuh. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Adi tersebut? Jelaskan!
4. Prestasi Ahmad sangat luar biasa ,berbagai kejuaraan yang ia ikuti hampir selalu dapat dimenangkannya. Ia selalu mengucapkan hamdalah saat ia dinyatakan sebagai juara.

Apakah ungkapan syukur Ahmad tersebut sudah cukup? Jelaskan!

Refleksi



Berilah tanda (✓) pada kolom ya/tidak, sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya hafal Hadis Riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan.		
2	Saya hafal, Hadis Riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas.		
3	Saya dapat menyebutkan arti dari hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.		
4	Saya dapat menyebutkan arti dari, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas.		
5	Saya dapat menjelaskan isi kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan.		
6	Saya dapat menjelaskan isi kandungan Hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.		
7	Saya dapat menentukan bahwa seseorang itu disebut sabar.		
8	Saya dapat menentukan bahwa seseorang itu ahli bersyukur.		
9	Saya percaya bahwa orang yang sabar saat dia sakit bisa mendapat ampunan Allah Swt.		
10	Saya dapat melakukan sesuatu agar termasuk orang yang sabar.		

Jika menjawab “TIDAK” lebih dari 3 pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Apabila Anda menjawab “YA” lebih dari 7 pernyataan, sudah BAIK.

Hikmah



Kesabaran

- Kesabaran merupakan kunci agar kita selalu ditemani dan dibimbing Allah.
- Sabar menghantarkan seseorang menjadi manusia sejati, tangguh, elegan, dan bermartabat.
- Betapa banyak kerusakan yang terjadi akibat manusia tidak bisa bersabar.
- Banyak kegagalan perencanaan hidup juga diakibatkan karena kurangnya kesabaran

Tingkatkan Kesabran, Raih keberhasilan!

PENILAIAN AKHIR TAHUN

Pilihlah Jawaban yang paling benar!

1. Kata-kata berikut merupakan asal kata dari dari qur'an, yang paling tepat adalah

- A. قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنَ
- B. قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنَ
- C. قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنَ
- D. قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنَ

2. Perhatikanlah pernyataan-pernyataan berikut!

- (1) membacanya adalah ibadah
- (2) wahyu Allah
- (3) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad
- (4) melalui malaikat Jibril
- (5) secara berangsur-angsur

Susunan yang benar tentang pengertian al-Qur'an secara Istilah adalah ...

- A. (1) – (2) – (3) – (4) – (5)
- B. (2) – (3) – (5) – (4) – (1)
- C. (2) – (3) – (4) – (5) – (1)
- D. (1) – (3) – (4) – (5) – (2)

3. Perhatikan kata-kata berikut ini!

- (1) perbuatan
- (2) ketetapan
- (3) ucapan
- (4) keadaan

Dari kata-kata tersebut, yang merupakan pengertian hadis secara istilah adalah

- A. (1),(2) (3)
- B. (3),(2) (1)
- C. (3),(1) (4)
- D. (1),(3) (2)

4. Ibu Fatimah seorang wanita yang sukses dalam karirnya. Agar tetap dapat memfungsikan al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupannya berkeluarga, sikap yang mesti diambil adalah....

- A. yang terpenting tetap bekerja keras agar mendapatkan uang banyak dan dapat menyenangkan anak
- B. melaksanakan tugas dalam karirnya sebaik mungkin meski anak dan suaminya tidak mendapatkan perhatiannya secara penuh
- C. tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dengan seadil-adilnya
- D. mohon izin pada suami dan anak-anaknya untuk absen sebagai istri dan ibu selama masa karir

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Aktif dalam kegiatan-kegiatan di kampungnya
- (2) Membantu tetangga dekat yang sudah tua dan sebatang kara
- (3) Mengatur waktu sebaik-baiknya untuk masalah dunia dan akhirat
- (4) Melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan ikhlas
- (5) Beramal kepada orang tidak mampu dengan ikhlas

Dari pernyataan di atas, yang termasuk pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (1) dan (5)

6. Sebagaimana dengan al-Qur'an, mencintai Hadis dapat dibuktikan dengan....

- A. menjadikan kitab hadis yang tebal sebagai hiasan rumah
- B. Menerapkan hukum-hukum yang ada dalam hadis yang sesuai dengan keinginan kita
- C. memahami hadis dan berusaha menerapkannya
- D. cukup memahami hadis dan tidak menerapkannya

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Mengingatkan anggota keluarga yang melakukan kesalahan
- (2) Tidak segan menolong tetangga kita yang sedang kesulitan
- (3) Menghormati warga sekitar meski berbeda agama
- (4) Tertib dalam melaksanakan kewajiban pribadi

Dari hal-hal di atas yang termasuk pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (4) dan (1)
8. Sebagaimana mencintai al-Qur'an, mencintai Hadis dapat dibuktikan dengan....
- A. menjadikan kitab hadis yang tebal sebagai hiasan rumah
 - B. mempelajari hadis yang kita sukai saja
 - C. memahami hadis dan berusaha menerapkannya
 - D. cukup memahami hadis dan tidak menerapkannya
9. Dalam kehidupan ada beberapa hal yang belum dijelaskan hukumnya dalam al-Qur'an, Hadist sebagai sumber hukum kedua juga berfungsi sebagai penetap hukum. Hal tersebut dapat kita lihat pada kasus berikut:
- A. menjelaskan tentang larangan memakan binatang yang bertaring
 - B. memberikan batasan bagi seseorang yang tidak diwajibkan sholat jum'at
 - C. mengungkap kisah-kisah para sahabat Nabi yang gugur dalam jihad fi sabilillah
 - D. menjelaskan tentang tata cara sholat yang benar sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah SAW

10. Perhatikan contoh kegiatan berikut!

- (1) Lomba koleksi al-Qur'an
- (2) Seminar tentang "Remaja Gaul"
- (3) Mendatangkan narasumber untuk memberikan wawasan tentang keajaiban al-Qur'an
- (4) Mengadakan Cerdas Cermat al-Qur'an dengan peserta perwakilan seluruh kelas

Di madrasahmu akan mengadakan Gebyar Milad Madrasah, jika kamu sebagai ketua OSIS dan diberi kesempatan menyampaikan usulan acara kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan pelajar terhadap al-Qur'an, maka kegiatan yang mestinya kamu usulkan adalah kegiatan nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (2) dan (4)

11. Tata cara pelaksanaan sholat, Zakat , Puasa, jual beli dan pernikahan dapat kita temui di dalam hadist, namun tidak kita temui dalam al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi hadis adalah...
- A. Menkuatkan hukum-hukum yang telah disebutkan dalam al-Qur'an
 - B. Menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat Mujmal
 - C. Menetapkan hukum-hukum yang belum ada dalam al-Qur'an
 - D. Membatasi keumuman dalam al-Qur'an
12. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum ajaran islam namun ada perbedaan antara al-Qur'an dan Hadis. Manakah dari pernyataan dibawah ini yang paling tepat....
- A. Al-Qur'an dibukukan, adapun Hadis tidak
 - B. Membaca Ayat dalam al-Qur'an dinilai ibadah, sedangkan hadis tidak
 - C. Hukum membaca Al Qur'an adalah sunnah, sedangkan hukum membaca hadis adalah mubah
 - D. Hadis adalah praktik Rasulullah SAW dalam mengamalkan al-Qur'an, sedangkan al-Qur'an adalah wahyu Allah
13. Belajar di Madrasah Tsanawiyah sangat tidak diharapkan oleh Lidya, namun orang tuanya sangat mengharapka ia melanjutkan sekolahnya di sana. Sebagai wujud kecintaannya terhadap al-Qur'an dan Hadis, yang mesti ia lakukan adalah....
- A. Menunjukkan ketidaksukaannya dengan belajar asal-asalan
 - B. Jujur dengan diri sendiri dan tidak memperdulikan keinginan orang tua
 - C. Berperilaku buruk di sekolah agar orang tua paham bahwa ia tidak suka
 - D. Belajar ikhlas untuk melaksanakan perintah orang tua karena Allah semata
14. Perhatikan hal-hal berikut!
- (1) Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu
 - (2) Mengikuti upacara HUT RI tiap tanggal 17 Agustus
 - (3) Selalu melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan baik
 - (4) Mengajak seluruh anggota keluarga untuk selalu membaca al-Qur'an
 - (5) Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di kampungnya
- Pada pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan perilaku pelajar dalam memfungsikan al-Qur'an dan Hadis pada kehidupan pribadinya, ditunjukkan pada nomor....
- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (4)

D. (2) dan (5)

15. Perhatikan ayat berikut!

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا {3}

Terjemah yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan bulan apabila mengiringinya
- B. dan siang apabila menampakkannya
- C. dan malam apabila menutupinya,
- D. dan langit serta pembinaannya

16. Perhatikan ayat berikut!

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Terjemah yang tepat dari ayat yang bergatis bawah tersebut adalah

- A. Dan pergantian malam dan siang
- B. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi
- C. Dan malam apabila berganti siang
- D. Terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal

17. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي (رواه البخارى)

Terjemah yang tepat dari kalimat yang bergatis bawah tersebut adalah

- A. Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kecintaan-Ku
- B. Sesungguhnya di langit dan bumi penuh dengan rahmat-Ku
- C. sesungguhnya rahmat-Ku tidak sebanding dengan kemurkaan-Ku
- D. Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku

18. Perhatikan ayat berikut!

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا {5}

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah

- A. langit dan pembangunannya, peninggiannya yang demikian hebat yang amat sempurna indah
- B. yakni Allah membentangkan langit dan memperluasnya
- C. ketika nampak jelas dengan cahayanya dan sinarnya dan menyingkap kegelapan.
- D. yaitu, ketika matahari tenggelam, bulan muncul

19. Perhatikan ayat berikut!

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah

- A. orang-orang yang selalu memikirkan Allah Swt
- B. golongan yang menggunakan akal sehatnya untuk mencermati Allah Swt
- C. orang-orang yang memikirkan ciptaan Allah Swt.
- D. orang yang senantiasa memanfaatkan semua ciptaan Allah Swt.

20. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ
غَضَبِي (رواه البخاري)

Isi kandungan dari hadis tersebut adalah

- A. Allah memperingatkan agar manusia tidak berbuat dosa kepada Allah Swt
- B. bukti bahwa Allah Swt bisa melakukan apa saja yang ia kehendaki.
- C. Allah Swt. Menunjukkan bahwa ia adalah Maha Adil.
- D. Allah menyeru agar manusia tidak berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah Swt.

21. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- (1) ketika matahari tenggelam, bulan muncul
- (2) penciptaan yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus
- (3) yakni siang apabila terang benderang
- (4) Allah mengenalkan dan memahamkannya tentang ketakwaan dan kebajikannya

Yang merupakan isi kandungan dari ayat 9 dan 10 QS. asy-Syams adalah ...

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (2) dan (4)

22. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا قَضَ الْحَقَّ كَتَبَ عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي
(رواه البخاري)

Isi kandungan yang tepat dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah

- A. Allah Swt. akan marah terhadap orang yang tidak mau mohon ampun.
- B. Ampunan Allah adalah bagian dari rahmat-Nya
- C. semua dosa manusia akan diampuni oleh Allah Swt.
- D. Allah akan mengampuni kesalahan manusia, selama ia meminta ampun

23. Perhatikan dua ayat berikut!

(1) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا {9}

(2) وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَا يَتْلُو إِلَّا الْبَابُ {2}

Hubungan yang tepat antara isi kandungan kedua ayat tersebut adalah

- A. orang yang bersih jiwanya akan memikirkan Allah
- B. seseorang akan bersih jiwa jika ia memikirkan diwaktu siang
- C. orang yang bersih akalnya akan memikirkan ciptaan Allah
- D. Orang akan bersih hatinya jika memikirkan Allah

24. Perhatikan arti ayat berikut ini!

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),.

Kalimat tersebut, merupakan arti dari ayat

- A. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى {1}
- B. وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى {2}
- C. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا {9}
- D. إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى {4}

25. Perhatikan ayat berikut!

وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى {2}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan siang apabila terang benderang
- B. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

26. Perhatikan ayat berikut!

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى {3}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),
- B. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,.

27. Perhatikan ayat berikut!

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا {4}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan siang apabila terang benderang
- B. dan malam apabila menutupinya,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

28. Perhatikan ayat berikut!

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا {10}

Arti yang tepat dari ayat tersebut adalah

- A. dan siang apabila terang benderang
- B. dan penciptaan laki-laki dan perempuan,
- C. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda,
- D. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

29. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة، عن رسول الله ﷺ، قال مَا نَقَضَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

Arti dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah ...

- A. Tidaklah sedekah itu mengurangi harta,
- B. tidaklah Allah Swt. menambah bagi seorang hamba
- C. tidak pemberian maaf (kepada saudaranya,)
- D. Dia akan meninggikan (derajat)nya

30. Perhatikan hadis berikut!

عن أبي هريرة، عن رسول الله ﷺ، قال مَا نَقَضَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

Arti dari kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah ...

- A. tidaklah sedekah itu mengurangi harta,
- B. keculi Dia akan meninggikan (derajat)nya
- C. tidaklah Allah Swt. menambah bagi seorang hamba
- D. tidak pemberian maaf (kepada saudaranya,)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua warisan Rasulullah Saw. yang tidak akan menyesatkan selamanya. Diantara keduanya ada persamaan dan ada perbedaannya.

Jelaskan perbedaan antara al-Qur'an dengan hadis!

2. Sebagian masyarakat ada yang hanya percaya kepada ilmu kedokteran untuk mengobati segala macam gangguan kesehatan, sebagian yang lain mereka meyakini bahwa doa yang diambil dari al_qur'an an hadis Nabi juga bisa sebagai sarana menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Bagaimana pendapatmu tentang kedua hal tersebut? Jelaskan!

3. Ada sebagian masyarakat yang mencari kedamaian dan ketenangan hidup dengan bepergian ke tempat wisata dan tempat tempat lainnya yang dianggap indah. Ada sebagian yang berpendapat bahwa mencari ketenangan hidup tu dengan berdzikir.

Bagaimana pendapatmu terhadap hal tersebut? Jelaskan!

4. Allah Swt dan rasulNya sangat membenci sifat bakhil.

Apa sajakah yang akan terjadi di tengah masyarakat jika sifat dan sikap bakhil mewarnai kehidupannya? Jelaskan!

5. Rasulullah bersabda (hadis qudsi), bahwa Allah Swt. berfirman,"Sesungguhnya Rahmat-Ku melebihi amarah-Ku" Jelaskan hikmah yang bisa diambil dari hadis tersebut!



- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, 1995, **Tafsir Al-Maraghi**. Semarang: CV Thoha Putra.
- Ali Usman, K.H.M. 1976. **Hadis Qudsi**, Bandung, PT Diponegoro
- Dr. Husaini A. Majid Hsyim, 2003, **Syarah Riyadhhus Shalihin**, Alih Bahasa oleh : Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan. PT Bina Ilmu Surabaya
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. **Al-Qur'an dan Terjemahnya**, Jakarta: CV Nalanda
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994. **Ensiklopedi Islam**, Cetakan ke-2 Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Khalil Munawar, K.H. 1985. **Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw.**. Jakarta: Bulan Bintang.
- Im Abdur rohim, Acep.2003, **Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap**, Bandung, CV Diponegoro
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2010. **Al Lu'lu'wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy Syaikhani Al Bukhari wa Muslim**, Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim, Penerjemah Arif Rahman Hakim, Insan Kamil, Solo
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, M.A. **Tafsir Al-Qur'anul Karim, Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunna Wahyu**, Pustaka Hidayah, 1997.
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, 1996. M.A. **Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat**, Mizan,Bandung,
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR., M.A. ,1996. **Menyingkap Tabir Ilahi, Asmal Husna dalam Perspektif Al-Qur'an**, Mizan,Bandung.
- W.J.S. Purwadarminta 1995, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta



Akhirat	: alam setelah kehidupan di dunia; alam baka
Akhlak	: perilaku atau peran- gai manusia sebagai gambaran ba- tin, baik yang terpuji (baik, mulia/ karimah) maupun yang tercela (bu- ruk, hina/mazmumah); budi pekerti;
Dalil	: keterangan yang dijadikan bukti atau alasan untuk membenaran, baik berdasarkan nas atau akal;
Firman	: perkataan Allah Swt. berupa wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya
Ijmak	: 1 kesepakatan para mu- jtahid di kalangan umat Muhammad saw. pada masa tertentu dalam suatu persoalan keagamaan; 2 kesepakatan sebagian besar ulama tentang suatu masalah agama, yang dapat men- jadi salah satu sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an dan hadis;
Bakhil	: terlalu hemat mengeluarkan harta sehingga tidak mau berbagi kepada sesama, termasuk salah satu sifat tercela dalam Islam; kikir
Ijtihad	: usaha sungguh-sung- guh yang dilakukan para mujtahid untuk mencapai suatu putusan (sim- pulan) dalam masalah agama
Jaiz	: boleh
Kafir	: orang yang mengingkari Al- lah dan Rasul-Nya;
Kalamullah	: wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara- an Jibril atau perantara lainnya yang merupakan sumber hukum dan kon- stitusi dalam kehidupan manusia
Khalafiah	: keberadaan seseorang atau sesuatu yang baru di tempat yang lama dengan hilangnya berbagai haknya
Kiamat	: 1 peristiwa yang luar biasa yang mengakibatkan be- rakhirnya kehidupan dunia dengan hancur leburnya seluruh alam ini; 2 hari terakhir; hari pembalasan pada hari (waktu) manusia yang telah mati akan dihisab amal perbuatannya se- lama di dunia;
Kias	: pemberlakuan hukum asal pada furuk (hukum cabang) karena kesatuan (kesamaan) ilat hukum; penetapan hukum syariat berdasar- kan analogi

Mad	: panjang
Mukjizat	: peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri seorang rasul atau nabi sebagai bukti kerasulan/kenabiannya yang ditantang kepada orang yang tidak percaya untuk melemahkannya
Munfasil	: terpisah
Mutafak-alaih	: hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dengan matan dan makna yang sama
Muttasil	: bersambung
Tadarus	: 1 dua pihak yang saling mengambil pelajaran; 2 pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, ada pihak yang membaca dan ada pihak yang menyimak untuk saling membetulkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, biasanya dilakukan selama bulan puasa, baik di rumah, musala, maupun di masjid
Tafsir	: keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksud dan kandungannya dipahami dengan baik dan benar sehingga bisa diamalkan dengan tepat, terhindar dari segala bentuk kesalahpahaman.
Tajwid	: cabang ilmu yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar;
Sunatullah	: hukum alam ciptaan Allah Swt. yang diberlakukan pada alam, berjalan secara tetap dan otomatis
Wajib	: sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan berdosa



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020